SKRIPSI

METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES TAHUN 2012)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Rofiah CH

1601908030

PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tangggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Yuli Kurniawati SP, M.A NIP.19810704 200501 2003	Amirul Mukminin, S.Pd. M.Kes NIP. 19780330 200501 1001

Mengetahui/Mengesahkan

Ketua Jurusan PG PAUD

Edi Waluyo, M.Pd.
NIP. 19790425 200501 1001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Drs. Sutaryono, M.Pd NIP. 19570825 198303 1 015	Yuli Kurniawati SP, M.A NIP. 19810704 200501 2 003

Penguji Utama

Diana, M.Pd
NIP. 19791220 200604 2 001

Pembimbing I	Pembimbing II
Yuli Kurniawati SP, M.A NIP. 19810704 200501 2 003	Amirul Mukminin, S.Pd. M.Kes NIP. 19780330 200501 1001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Agustus 2013

Rofiah CH
NIM. 1601908030

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. Allah merupakan sumber kasih sayang bagi makhluk-Nya.
2. Orang harus sabar dan tenang tanpa tergesa-gesa dalam memikirkan sesuatu, tetapi harus cepat dalam melaksanakannya.(Napoleon Bonaparte).
3. Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan Silaturrahmi (H.R. Muslim).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Suami tercinta yang selalu mendukung, menyayangi dan mendoakan
2. Anakku tercinta yang mejadi penyemangat.
3. Orang tuaku
4. Saudara dan sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Metode Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes).

Dalam penyusunan skripsi ini ada hambatan dan tantangan yang penulis hadapi, manun hal itu tak menjadi berarti tatkala hadir uluran tangan yang ikut memberi bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang begitu dalam kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu mengijinkan penelitian.
2. Edi Waluyo, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menjadi bapak serta sabar bagi seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, yang selalu memberikan nasehat dan semangat untuk cepat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Yuli Kurniawati SP, S.Psi.,MA, dosen pembimbing yang selalu memberikan ide-ide kreatif dan meyakinkan serta memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.

4. Amirul Mukminin, S.Pd.,M.Kes. dosen pembimbing yang selalu sabar membimbing memberikan ide-ide dan motivasi serta nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
5. Seluruh dosen PG-PAUD UNNES yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama kuliah di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Suami tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan agar mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.
7. Orang tua, keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat serta mendoakan agar cepat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Hj. Subiatun, S.Pd.AUD, Kepala TK Nurul Hidayah Brebes Kabupaten yang telah memberi dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Hj. Puji Astuti, S.Pd.AUD, Kepala TK Kemala Bhayangari 27 Brebes yang telah memberi dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya atas semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa bantuan spiritual maupun material sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Akhirnya penulis mengharpkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam mengabdikann diri kepada agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan anak usia dini.

,

Semarang,

Rofiah CH

ABSTRAK

Rofiah CH. 1601908030. 2013. ***Metode Reward dan Punishment dalam MengembangkanKemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari Brebes).***Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Metode Reward dan Punishment, Kemampuan Dasar Emosional, Anak Usia Dini.

Reward dan Punishment merupakan suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki kelebihan. Biasanya reward diberikan kepada orang yang memiliki prestasi, berprilaku baik, rajin, tekun, dan lain-lain. Sedangkan punishment itu suatu hukuman atau ganjaran yang diberikan kepada seeorang yang melanggar aturan, etika kegiatan. Keduanya merupakan penghargaan, tetapi hendaknya pemberian reward dan punishment yang mendidik, membangun, bukan membuat seseorang menjadi minder, besar hati, takabur, sombong. Reward dan punisment berlaku disetiap instansi. Pada anak usia dini reward dan punishment menjadi pegangan para guru dalam mengkondisikan anak di kelas pada setiap kegiatan.

Tujuan penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan reward dan punishment dalam kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini di beberapa Taman kanak-kanak. Penulis juga ingin mengetahui apakah reward dan punishment dapat mengembangkan kemampuan emosi dasar anak di Taman Kanak-kanak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bermain sambil belajar, diagram bintang, pemberian hadiah berupa benda/barang yang membuat anak bangga dan disukai oleh anak. Penelitian ini langsung meneliti kegiatan belajar mengajar siswa, kegiatan guru, kepala sekolah, dan keadaan lingkungan sekolah. Peneliti juga meneliti bagaimana cara siswa atau peserta didik dalam menghadapi masalah, aktivitas keseharian di dalam kelas, guru dalam menghadapi perilaku siswanya dalam perkembangan emosionalnya.

Hasil penelitian penulis bahwa reward dan punishment diterima berbeda-beda oleh anak tergantung cara pemberian reward dan puniushment itu diberikan kepada anak. Dengan pemberian yang mendidik maka setiap anak akan menerimanya dengan semangat dan merupakan suatu penghargaan.

Peneliti berharap semoga dalam penelitian ini berdampak baik dan menjadi acuan belajar yang baik bagi siswa, guru dalam mengkondisikan anak di kelas dan bukan untuk menakut-nakuti anak supaya melakukan sesuatu yang guru inginkan, tetapi kesadaran dari siswanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... ***i***

LEMBAR PERSETUJUAN ..... ***ii***

LEMBAR PENGESAHAN ..... ***iii***

PERNYATAAN..... ***iv***

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... ***v***

KATA PENGANTAR..... ***vi***

ABSTRAK..... ***ix***

DAFTAR ISI..... ***x***

DAFTAR TABEL..... ***xii***

DAFTAR LAMPIRAN..... ***xiii***

BAB I. PENDAHULUAN..... ***1***

I.1. Latar Belakang ***1***

I.2. Rumusan Masala ***5***

I.3. Tujuan Penelitian ***6***

I.4. Manfaat Penelitian ***7***

BAB II. KAJIAN PUSTAKA..... ***10***

II.1. Definisi reward dan Punishment..... ***10***

II.2. Hakekat Perkembangan Emosi Anak Usia Dini ***21***

II.3. Hakekat Kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini .. ***32***

II.4. Hakekat Anak Usia Dini..... ***39***

BAB III. METODE PENELITIAN 41

III.1.Pendekatan Penelitian 41

III.2. Subyek Penelitian 41

III.3. Setting/Tempat Penelitian 45

III.4. Metode dan Tehnik Pengumpulan Data 42

III.5. Tehnik Analisis Data 46

III7.6. Keabsahan Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 49

IV.1. Profil Lembaga 49

IV.2. Hasil Penelitian 54

IV.3. Pembahasan 59

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN..... 62

A. Kesimpulan..... 62

B. Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN..... 66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel. 1. Tahap Perkembangan Emosi Pada Masa Kanak-Kanak Awal 25

Tabel. 2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Usia 26

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 43

Tabel. 4.1. Kode untuk inform 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Hasil wawancara Kepala Sekolah
TK Nurul Hidayah Brebes 66
Lampiran 2. Hasil wawancara Guru TK Nurul Hidayah Brebes 68
Lampiran 3. Hasil wawancara Anak didik
TK Nurul Hidayah Brebes 71
Lampiran 4. Hasil observasi Guru TK Nurul Hidayah Brebes 73

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Metode Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes.

Dalam penyusunan skripsi ini ada hambatan dan tantangan yang penulis hadapi, namun hal itu tak menjadi berarti tatkala hadir uluran tangan yang ikut memberi bantuan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang begitu dalam kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu mengijinkan penelitian.
2. Edi Waluyo, Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menjadi bapak yang baik serta sabar bagi seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, dosen pembimbing dan dosen wali yang selalu memberikan nasehat dan semangat untuk cepat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
3. Yuli Kurniawati SP, S.Psi..MA, dosen pembimbing yang selalu memberikan ide-ide kreatif dan meyakinkan serta memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
4. Seluruh dosen PG-PAUD UNNES yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama kuliah di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.

5. Suami tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan agar mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.
6. Orang tuaku yang tak henti-hentinya mendoakan anaknya agar mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Hj. Subiatun, S.Pd.AUD Kepala TK Nurul Hidayah Brebes yang telah memberi dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Hj. Puji Astuti, S.Pd.AUD Kepala TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes yang telah memberi dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya atas semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa bantuan spiritual maupun material sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam mengabdikan diri kepada agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan anak usia dini.

Semarang,

Rofiah CH

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut tertuang dalam UU RI (Nomor 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Bab II pasal 3 yaitu tujuan membangun manusia holistik.

Pendidikan nasional harus dapat mengembangkan seluruh aspek potensi manusia secara keselurahan. Proses pendidikan harus mampu membentuk manusia yang utuh dan cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan dinamis serta mempunyai kesadaran spiritual. Fungsi terpenting pendidikan adalah menghasilkan manusia yang terintegrasi, yang mampu menyatu dengan kehidupan sebagai satu kesatuan.

Pendidikan sangat luas cakupannya diantaranya pendidikan di rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di rumah anak akan

berpusat pada orang tua dan keluarga, pendidikan sekolah anak akan berpusat pada guru dan teman-temannya, dan pendidikan lingkungan anak akan berpusat pada masyarakat.

Pendidikan formal sudah sejak lama diselenggarakan di Indonesia. Pendidikan tersebut sudah menjalar bagaikan jamur yang merambat. Pendidikan formal meliputi PAUD dan TK. Pendidikan formal dapat membantu masyarakat untuk dapat memberikan pendidikan dan perhatian secara utuh pada anak-anaknya untuk masa depannya.

Anak adalah buah hati orang tua, anak adalah investasi bagi orang tua dan negara yang sangat berharga, karena pada kenyataannya setiap orang tua dari kalangan manapun mereka berasal sudah dapat dipastikan akan berbuat apa saja demi kebahagiaan anak-anaknya. Untuk itu sangatlah bijak apabila kita sebagai orang dewasa, apakah orang itu orang tua di rumah, guru di sekolah dan orang tua dewasa lain yang berada di sekitar anak dapat berbuat dan memperlakukan anak sebagai “miniature orang dewasa”, tetapi dapat memperlakukannya sebagai “makhluk kecil yang diyakini memiliki potensi untuk berkembang”. Jadi bagaimana anak itu akan berhasil dan sukses tergantung bagaimana stimulus dari orang tua, negara dan lingkungan masyarakat.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan proses perubahan perilaku dari matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses

evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan adalah suatu proses perubahan anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya (Syaodih : 2003, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan).Membangun karakteristik anak ibarat membangun sebuah tenda yang mempunyai beberapa tongkat sebagai penyangganya. Jika semakin tinggi tongkat-tongkat penyangganya, semakin tinggi pula tenda-tenda itu berdiri.

Dalam kurikulum TK ditegaskan bahwa program pembelajaran meliputi bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi pola pengembangan yang baik. Dari pembiasaan tersebut kompetensi dasar yang diharapkan dicapai oleh anak yaitu anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan, dapat hidup bersih dan mulai membedakan benar dan salah, serta terbiasa berperilaku terpuji.

Lingkungan luar yang baru diketahui oleh anak, dengan teman-teman yang bertambah banyak dan berbagai jenis ragam anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari anak-anak tersebut memiliki karakter yang kurang baik yang dapat dilihat langsung oleh anak dalam bergaul. Lingkungan luar tempat anak bertambah banyak teman, merupakan

salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak dalam menumbuhkembangkan semua aspek perkembangan anak.

Kenyataan yang harus dihadapi guru TK Nurul Hidayah Brebes dalam kegiatan pembelajaran adakalanya mengalami permasalahan yang dihadapi dalam mengajar yaitu dalam mengkondisikan peserta didik yang memiliki beberapa karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Begitu pula dengan keadaan yang harus dihadapi oleh guru TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes yang berada di dekat jalan raya dan siswanya rata-rata dari kalangan polisi. Kebanyakan anak polisi kadang susah diatur dan memiliki banyak perilaku yang tidak diinginkan, tetapi tidak semua anak berperilaku negatif.Oleh karena itu para pendidik perlu memperbaiki perilaku siswanya agar dapat memenuhi kompetensi dasar bidang pengembangan pembiasaan berupa kestabilan emosional anak dalam kegiatan pembelajaran dalam mewujudkan proses pembelajaran dan hasil yang optimal.

Dengan melihat perilaku anak dan berusaha untuk memperbaiki perilaku atau emosional anak yang berbeda-beda, para pendidik akan berusaha bagaimana cara menghadapi atau merubah metode pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasai hal tersebut, para pendidik TK Nurul Hidayah Brebes memiliki strategi tersendiri di antaranya dengan menggunakan metode *reward dan punishment* berupa diagram bintang dan *time out* untuk memperbaiki perilaku buruk yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes menggunakan strategi dengan menggunakan metode

reward berupa hadiah kecil seperti bentuk bintang, permen dan *punishment* berupa maju ke depan seperti menyanyi, berdoa, syair.

Dengan metode tersebut diharapkan dapat memperbaiki perilaku buruk anak dan dapat membiasakan anak untuk berperilaku positif dalam melakukan segala sesuatu secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya dengan memperbaiki sikap buruknya saja dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi perhatian, nasehat, dan stimulus dari orang dewasa, pendidik, dan orang-orang yang ada di dekatnya.Orang tua dan orang dewasa adalah figur dari anak, bagaimana cara kita memberi contoh bagi anak-anak baik atau buruk tergantung dari orang tua dan orang dewasa itu sendiri. Anak tidak akan meniru sifat dan sikap dari luar atau orang lain, jika kita sebagai orang tua dan pendidik memberikan stimulus, pengertian, dan perhatian penuh kepada anak tentang apa sebenarnya yang diinginkan oleh anak. Semua anak dilahirkan suci dan tidak ada noda, tetapi tergantung kita sebagai orang tua dan orang dewasa dalam memberikan stimulus dan berperilaku yang baik kepada anak.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berpijak dari paparan di atas, ada beberapa permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimanakah penerapan metode *Reward* dan *Punishment* di TK Nurul Hidayah Brebes ?

2. Bagaimanakah penerapan metode *Reward* dan *Punishment* di TK Kemala Bhayangkari Brebes ?
3. Apakah penerapan metode *Reward* dan *Punishment* dapat mengembangkan kemampuan emosional dasar anak di TK Nurul Hidayah Brebes ?
4. Apakah penerapan metode *Reward* dan *Punishment* dapat mengembangkan kemampuan emosional dasar anak di TK Kemala Bhayangkari Brebes ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan penggunaan *Reward* dan *Punishment* di TK Nurul Hidayah Brebes.
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan *Reward* dan *Punishment* di TK Kemala Bhayangkari Brebes.
3. Untuk mengetahui penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam mengembangkan kemampuan emosional dasar anak di TK Nurul Hidayah Brebes.
4. Untuk mengetahui penggunaan *Reward* dan *Punishment* dalam mengembangkan kemampuan emosional dasar anak di TK Kemala Bhayangkari Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi perorangan / instansi tersebut :

a. Bagi Peneliti: memberikan masukan informasi serta menambah wawasan dalam memahami perkembangan kemampuan dasar emosional anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru: adanya metode pembelajaran dari dan oleh guru yang menerapkan dan menitikberatkan berupa penguatan *reward* dan *punishment.*

c. Bagi Sekolah: diperoleh penguatan metode pembelajaran berupa *reward* dan *punishment*.

1.5 Penegasan Istilah dan Pembatasan Masalah

1.5.1 Penegasan Istilah

Pada penelitian tentang judul diatas, ada beberapa istilah pada judul yang perlu dijelaskan. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

a. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja. (Partanto dan Al Barry : Kamus Ilmiyah Populer)

b. Reward

Makna *reward* adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.(Partanto dan Al Barry : Kamus Ilmiyah Populer)

c. Punishment

Punishment adalah sebagai hukuman atau sanksi.(Mengapa anakku begitu : Majalah Ayah Bunda)

d. Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Berk (2006 : 4) mengartikan perkembangan sebagai "seluruh perubahan yang kita alami sepanjang hayat".

Namun menurut Hurlock (2004 : 2) secara lebih spesifik mengartikan perkembangan sebagai rangkaian "perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman".

e. Kemampuan Dasar Emosional

Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi (World Book Dictionary, 1994 : 690. Emosi adalah suatu keadaan yang komplek, dapat berupa perasaan atau getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

Emosi dasar adalah senang, tertarik, terkejut, takut, marah, sedih, dsan jijik (Berk, 2006 : 399). Perkembangan emosi dapat dimengerti sebagai pemeroleh kemampuan pada diri individu untuk mengenali, menggunakan dan mengelola emosi atau perasaan.

1.5.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul tentang metode *reward* dan *punishment* dalam mengembangkan kemampuan dasar emosional anak dengan membatasi permasalahan yaitu perilaku negatif anak usia TK. Namun pembatasan masalah ini pada anak usia 5-6 tahun yaitu siswa kelompok B di TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes. Maksud dari perilaku negatif yaitu segala perilaku atau tindakan yang dilihat orang lain tidak baik, kurang sopan, merugikan bahkan dapat menimbulkan korban. Pemilihan kelompok B hal ini karena emosional anak usia 5-6 tahun atau kelompok B semakin meningkat serta agar siswa lebih siap memasuki jenjang pendidikan dasar.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Reward dan Punishment

2.1.1 Behavioristik tentang *Reward* dan *Punishment*

Behaviorisme dari kata *behave* berarti berperilaku isme berarti aliran. Behaviorisme merupakan pendekatan dalam psikologi yang didasarkan atas proposisi (gagasan awal) bahwa perilaku bias dipelajari dan dijelaskan secara ilmiah. Karakteristik esensial dari pendekatan *behaviorisme* terhadap belajar adalah pemahaman terhadap kejadian-kejadian di lingkungan untuk memprediksi perilaku seseorang, bukan pikiran, perasaan ataupun kejadian internal lain dalam diri orang tersebut. Fokus *behaviorisme* adalah respons terhadap berbagai tipe stimulus. Para tokoh yang memberikan pengaruh kuat pada aliran ini adalah Ivan Pavlov dengan teorinya yang disebut *Classical conditioning*, John B. Watson yang dijuluki behavioris S-R (Stimulus-Respons), Edward Thorndike dengan teorinya *Law of Efect*, dan B.F. Skinner dengan teorinya yang disebut *operant conditioning*.(Walgito: 2004).

10

Prinsip-prinsip Pengkondisian Klasik Pavlov dan kolegnya berhasil mengidentifikasi empat proses :

a.*Acquisition* (akuisi/fase dengan pengkondisian)

Fase akuisi merupakan fase belajar permulaan dari respons kondisi. Beberapa factor dapat mempengaruhi kecepatan *conditioning* selama fase akuisi. Faktor yang paling penting adalah urutan dan waktu stimuli.

b.*Extinction* (eliminasi/fase tanpa pengkondisian)

Extinction (eliminasi) digunakan untuk menjelaskan eliminasi respons kondisi dengan mengulang-ulang stimulus kondisi tanpa stimulus utama.

c.*Generalization* (generalisasi)

Respons kondisi dengan satu stimulus, ada kemungkinan merespons stimuli yang sama tanpa latihan lanjutan.

d.*Discrimination* (diskriminasi)

Kondisi ini kebalikan dari generalisasi, yaitu ketika seorang individu belajar menghasilkan respons kondisi pada satu stimulus namun tidak dari stimulus yang sama namun kondisinya berbeda.

Dari prinsip-prinsip Pengkondisian Klasik Pavlov dapat disimpulkan bahwa :

a. *Law of Respondent Conditioning* yakni hukum pembiasaan yang dituntut. Jika dua macam stimulus dihadirkan secara stimultan (yang salah satunya berfungsi sebagai reinfircer), maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat.

b. *Law of Respondent Extinction* yakni hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui *Respondent Conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan *reinforcer*, maka kekuatannya akan menurun.

c. Prinsip-prinsip *Operant Conditioning* Skinner

Skinner mengidentifikasi sejumlah prinsip mendasar dari *operant conditioning* yang menjelaskan bagaimana seorang belajar perilaku baru atau mengubah perilaku yang telah ada. Prinsip-prinsip utamanya adalah :

1. *Reinforcement* (penguatan kembali)

   Reinforcement berarti proses yang memperkuat perilaku yaitu memperbesar kesempatan supaya perilaku tersebut terjadi lagi.

2. *Punishment* (hukuman)

Reinforcement memperkuat perilaku, hukuman memperlemah, mengurangi peluangnya terjadi lagi di masa depan. Ada dua macam hukuman, positif dan negative.

Hukuman yang positif meliputi mengurangi perilaku dengan memberikan stimulus yang tidak menyenangkan jika perilaku itu terjadi. Hukuman negative disebut peniadaan, meliputi mengurangi perilaku dengan menghilangkan stimulus yang menyenangkan jika perilaku terjadi.

Dari pernyataan di atas bahwa hukuman yang positif itu dilakukan dengan cara memberikan stimulus yang tidak menyenangkan maksudnya agar anak dapat berfikir kalau melakukan kesalahan lagi berarti akan mendapat perilaku yang tidak dia inginkan, sehingga anak dapat belajar berfikir dan akan melakukan hal yang baik (tidak akan mengulangi kesalahan yang sama). Sedangkan hukuman yang negatif itu dilakukan dengan cara menghilangkan stimulus yang menyenangkan maksudnya bahwa hal yang menyenangkan yang anak inginkan atau perlakuan guru yang baik, ramah, penyayang tidak dilakukan guru tetapi guru melakukan yang tidak

menyenangkan atau yang tidak seharusnya dilakukan oleh guru.

3. Pembentukan

Pembentukan merupakan teknik panguatan yang digunakan untuk mengajar perilaku hewan atau manusia yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Dalam cara ini, guru memulainya dengan penguatan kembali suatu respons yang dapat dilakukan oleh pembelajar dengan mudah, dan secara berangsur-angsur ditambah tingkat kesulitan respons yang dibutuhkan.

4. *Extinction* (eliminasi kondisi)

Extinction (eliminasi kondisi) merupakan eliminasi dari perilaku yang dipelajari dengan menghentikan penguat dari perilaku tersebut.

5. *Generalisasi dan Diskriminasi*

Dalam generalisasi, seseorang suatu perilaku yang telah dipelajari dalam suatu situasi dalam kesempatan lain namun situasinya sama. Sedangkan deskriminasi merupakan proses belajar bahwa suatu perilaku akan diperkuat dalam suatu situasi namun dalam tidak dalam situasi lain. *Stimuli diskriminatif* memberikan peringatan bahwa suatu perilaku sepertinya diperkuat negative.

Dari identifikasi sejumlah prinsip mendasar dari *operant conditioning* tentang bagaimana seorang belajar perilaku baru atau mengubah perilaku dapat disimpulkan bahwa :

a. *Law of operant conditioning* yaitu jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.
b. *Law of operant axtinction* yaitu jika timbulnya perilaku operant telah diperkuat melalui proses conditioning itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah.(Kurniawati: 2010).

II.1.2 Reward dan Punishment dalam Perkembangan Anak Usia Dini

Reward dan Punishment merupakan teori psikologi tentang belajar. Reward secara bahasa berarti hadiah dan punishment berarti hukuman. Dalam hal ini teori reward dan punishment dapat diaplikasikan dalam mendidik seseorang.

Reward dan punishment merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang atau peserta didik untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Kedua metode ini sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan yang kerap kali digunakan untuk memotivasi dan memberi peringatan dan efek jera

pada anak didik. Reward merupakan bentuk reinforcement yang positif.

Dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bias mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan anak didik dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat peserta didik melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain untuk memotivasi, reward juga bertujuan agar peserta didik menjadi giat lagi dalam belajar dan mengikuti kegiatan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapai. (http://ipdn-artikelgratis.blogspot.com/2008/09/sistem-reward-dan-punishment-untuk.html).

Punishmnet merupakan bentuk reinforcement yang negativ, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak biasa menjadi alat motivasi. Tujuan metode punishment adalah menimbulkan rasa tidak senang pada peserta didik supaya mereka jangan membuat sesuatu yang jahat, jadi hukuman yang diberikan pada peserta didik mestinya bersifat pedagogis yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik.

Melihat tujuan dan fungsi dari keduanya, pada dasarnya keduanya sama-sama dibutuhkan dalam memotivasi peserta didik dalam meningkatkan belajarnya. Keduanya merupakan reaksi dari

guru terhadap kegiatan dan pembelajaran yang telah ditunjukan oleh peserta didiknya. Hukuman untuk perbuatan jahat dan ganjaran untuk perbuatan baik. Melihat dari fungsi keduanya seolah berlawanan, akan tetapi pada hakekatnya sama-sama bertjuan agar peserta didik menjadi lebih baik.

2.1.3 Prinsip-prinsip Reward dan Punisment (Penghargaan dan Hukuman)

Dalam pemberian reward dan punishment, hendaknya dengan menggunakan strategi dan cara yang efektif. Ada 6 prinsip praktis memberikan reward dan punishment (DNH, disarikan dari buku Mengapa Anakku Begitu? : Majalah Ayah Bunda). Prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Berikan *reward* pada waktu yang tepat

   Menghentikan kelakuan buruk anak hendaknya tidak dengan menjanjikan hadiah, jika ia menghentikan perbuatannya.

   Hal ini justru mendorong anak berkelakuan buruk untuk mendapatkan hadiah.

2. Gunakan *reward* dengan tepat

   Pastikan ada saat-saat ketika anda memberi hadiah kepada anak atas tingkah laku baiknya, walaupun ketika itu ia tidak mengharapkannya.

3. Pilih hadiah dan hukuman yang sesuai

   Hindari memberi hadiah yang berlebihan karena karena anak akan merasa hadiah itu jauh lebih penting daripada perbuatan yang membuatnya mendapatkan hadiah tersebut. Program pembentukan perilaku anak yang hanya didasari oleh hadiah berwujud barang hanya berdampak sementara. Tingkah laku buruk anak biasanya akan kembali setelah pemberian hadiah dihentikan.

4. Dukung anak untuk berlaku baik tanpa iming-iming hadiah

   Mintalah anak melakukan sesuatu untuk anda, tanpa menjanjikannya hadiah apa pun. Dorong anak agar berlaku baik berdasarkan keinginannya untuk mendapatkan kebahagiaannya karena telah berbuat baik kepada orang lain. Ini akan dicapai lebih efektif melalui diskusi dan penjelasan, tetapi kita melakukannya harus dengan sabar karena semua membutuhkan proses.

5. Berikan *reward* atas usahanya

   Memberi anak hadiah semata-mata karena ia benar-benar berusaha bertingkah laku baik, tanpa melihat apakah dia berhasil mencapai tujuannya atau tidak.

6. Berikan hukuman yang mendidik

   Hukuman tidak selalu berbentuk mengorbankan kesukaan anak, tetapi beri hukuman yang membuat anak jera dan tidak akan melakukan lagi keburukan tersebut (mendidik).

Dari prinsip yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* hendaknya tidak berlebihan, berikan *reward* atas penghargaan yang diperoleh anak (pada waktu yang tepat). Dalam pemberian punishment kita hendaknya dengan cara mendidik tanpa mengorbankan kesukaan anak atau membuat anak jadi uring-uringan.

2.1.4 Bentuk-bentuk *Reward* dan *Punishment* (Penghargaan dan Hukuman)

Reward dan punishment memiliki beberapa bentuk, reward barupa barang/materi, pujian, acungan jempol, tepuk tangan, benda-benda yang membuat anak semangat/dibawa pulang dan lain sebagainya. Pemberian *reward* berupa bintang atau diagram bintang memberikan semangat bagi anak didik terutama di Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Fung dan Ming (2003 : 246) Diagram Bintang adalah diagram yang berbentuk bintang yang diharapkan anak dapat mengumpulkan sejumlah bintang yang akan diberikan karena perilaku yang diharapkan guru yang bersangkutan, pada saat peserta didik mencapai target, peserta didik akan mendapat

penghargaan atau hadiah. Penggunaan diagram bintang seorang anak diharapkan mengumpulkan sejumlah bintang yang akan diberikan karena perilaku yang diharapkan guru yang bersangkutan. Pada saat dia mencapai target dia akan mendapatkan hadiah atau penghargaan.

Bentuk-bentuk punishment antara lain : *time out*, tidak memperdulikan anak tersebut, peringatan dengan menasehati anak didik tersebut. *Time out* adalah waktu khusus untuk meredam amarah baik dari orang tua dalam hal ini guru atau siswa (Dewi. Hikmah Mulia: 2008, Makalah PTK Memperbaiki Perilaku Negatif Peserta Didik). *Time out* dilakukan dengan membiarkan siswa disuatu ruangan yang tenang atau dipisahkan dari teman-teman ke tempat lain. *Time out* dilakukan jika seorang anak berulang-ulang melakukan perbuatan buruk dan sebelumnya guru telah memberi teguran serta motivasi untuk berbuat hal positif (dalam situsnya : www.balitacerdas.com)

Time out itu sendiri memberikan peringatan kepada anak agar anak dapat belajar disiplin, tidak berperilaku negative, dan tidak berbuat yang dapat metugikan teman-teman yang lain. Time out ini bukan berupa hukuman seperti dipukul, disuruh berdiri atau hukuman berupa fisik, akan tetapi time out diberikan kepada anak untuk dapat memberi peringatan dengan memisahkan anak atau peserta didik dari teman-temannya, agar siswa tersebut dapat

berpikir dan merenung kalau apa yang dilakukannya dapat merugikan teman-temannya dan diri sendiri. Prinsip dari time out adalah membuat anak merenungi tindakannya serta untuk meredam amarah anak dan bukan untuk mempermalukan siswa di depan siswa lain (Dewi. Hikmah Mulia:2008).

Reward dan *punishment* yang akan diberikan pada siswa hendaknya yang mendidik. Diagram bintang digunakan agar anak dapat memiliki motivasi serta semangat untuk melakukan kegiatan sehingga guru akan melihat bagaimana proses anak itu belajar, dengan melihat hasil setelah proses belajar berjalan dengan baik.

2.2. Hakekat Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

2.2.1. Definisi Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi dapat dimengerti secara sederhana sebagai pemerolehan kemampuan pada diri individu untuk mengenali, menggunakan dan mengelola emosi atau perasaan. Secara umum emosi pada kanak-kanak dapat dikatakan belum stabil, artinya anak dengan mudah berganti emosi dalam interval waktu yang sangat pendek. Selain itu, respon emosi anak juga masih kental dengan egosentrisme (Formen. Ali : Metode Pengembangan Kemampuan Sosio-Emosional dan Moral Anak Usia Dini).

Drever (1986) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang kompleks dari organisme yang menyangkut perubahan jasmani dan pada sisi kejiwaan, suatu keadaan terangsang yang ditandai oleh perasaan yang kuat

dan biasanya merupakan suatu dorongan ke arah suatu bentuk tingkah laku tertentu.Chaplin (1972) mengartikan emosi merupakan reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat.Laura E. Berk (2006: 396) mengartikan emosi sebagai penilaian seseorang terhadap makna penting situasi tertentu untuk dirinya. Emosi merupakan suatu gejolak penyesuaian diri yang berasal dari dalam dan melibatkan hampir keseluruhan diri dari individu.Dian Novita : Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini)

2.2.2. Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Studi tentang emosi anak telah menyingkapkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung sekaligus pada faktor pematangan (maturation) dan faktor belajar, dan tidak semata-mata bergantung pada salah satunya. Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal masa kehidupan tidak berarti tidak ada. Reaksi emosional itu smungkin akan muncul di kemudian hari, dengan adanya pematangan dan sistem endokrin. Hurlock (1999) menjabarkan peran kedua faktor tersebut sebagai berikut :

a. Peran Pematangan

Perkembangan kelenjar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional. Kelenjar adrenalin yang memainkan peran utama pada emosi mengecil secara tajam segera setelah bayi lahir. Tidak lama kemudian kelenjar itu mulai membesar lagi, dan membesar dengan pesat

sampai anak berusia 5 tahun. Pembesarannya melambat pada usia 5 sampai 11 tahun, dan membesar lebih pesat lagi sampai anak berusia 16 tahun. Pada usia 16 tahun kelenjar tersebut mencapai kembali ukuran semula seperti pada saat anak lahir. Hanya sedikit adrenalin yang diproduksi dan dikeluarkan sampai saat kelenjar itu membesar. Pengaruhnya penting terhadap keadaan emosional pada masa kanak-kanak.

b. Peran Belajar

Lima jenis kegiatan belajar turut menunjang pola perkembangan emosi pada masa kanak-kanak. Terlepas dari metode yang digunakan, dari segi perkembangan anak harus siap untuk belajar sebelum tiba saatnya masa belajar. Sebagai contoh, bayi yang baru lahir tidak mampu mengekspresikan kemarahan kecuali menangis. Deangan adanya pematangan sistem saraf dan otot, anak-anak mengembangkan potensi untuk berbagai reaksi. Pengalaman belajar mereka akan menentukan reaksi potensi mana yang akan mereka gunakan untuk menyatakan kemarahan.

2.2.3. Ciri-Ciri Perkembangan Emosi Anak

Adanya pengaruh faktor pematangan dan faktor belajar terhadap perkembangan emosi menyebabkan emosi anak kecil seringkali sangat berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa. Orang dewasa yang belum memahami hal ini cenderung menganggap anak kecil sebagai tidak matang. Sangat tidak logis bila orang dewasa menuntut agar semua

anak pada usia tertentu mempunyai pola emosi yang sama. Perbedaan individu tidak dapat dielakkan, karena adanya perbedaan taraf pematangan dan kesempatan belajar. Terlepas dari adanya perbedaan individu, ciri khas emosi anak membuatnya berbeda dari emosi orang dewasa. Ciri khas tersebut antara lain :

a. Emosi yang kuat

   Anak kecil bereaksi dengan intensitas yang sama, baik terhadap situasi yang remeh maupun yang sering. Anak pra remaja bahkan bereaksi dengan emosi yang kuat terhadap hal-hal yang bagi orang dewasa merupakan soal sepele.

b. Emosi seringkali tampak

   Anak-anak seringkali memperlihatkan emosi yang meningkat dan mereka menjumpai bahwa ledakan emosional seringkali mengakibatkan emosi. Kemudian mereka akan berusaha mengekang ledakan emosi mereka atau bereaksi dengan cara yang lebih dapat diterima.

c. Emosi bersifat sementara

   Peralihan yang cepat pada anak-anak kecil dari tertawa kemudian menangis, atau dari marah ke tersenyum, atau dari cemburu ke rasa sayang merupakan akibat dari 3 faktor, yaitu :

   1. Membersihkan sistem emosi yang terpendam dengan ekspresi terus terang.

2. Kekurang sempurnaan pemahaman terhadap situasi karena ketidakmatangan intelektual dan pengalaman yang terbatas.
3. Rentang perhatian yang pendek sehingga perhatian itu mudah dialihkan. Dengan meningkatnya usia anak, maka emosi mereka menjadi lebih menetap.

2.2.4. Tahap-tahap Pengembangan Emosi pada Masa Kanak-kanak

Mengutip dari buku Formen. Ali : Metode Pengembangan Kemampuan Sosio-Emosional dan Moral Anak Usia Dini (Daniel Golmen, 1999), mengemukakan peningkatan kemampuan pengelolaan emosi.

Tabel : 1

Tahap-tahap Perkembangan Emosional pada Masa

Kanak-kanak Awal (Daniel Goleman, 1999)

USIA	EKSPRESI EMOSI	PEMAHAMAN AKAN EMOSI
Lahir–6 bulan	**1.** Senyum **2.** tawa **3.** ekspresi senang meningkat saat berinteraksi dengan orang yang dikenal **4.** ekspresi emosi secara bertahap kian terpola dan relevan dengan kejadian sekitar	mendeteksi emosi selaras dengan nada perasaan pengasuh dalam komunikasi langsung (face to face communication)
7–12 bulan	1. frekuensi marah dan takut meningkat 2. pengasuh sebagai pelindung	1. mendeteksi makna tanda-tanda emosi orang lain 2. mulai menggunakan emosi orang lain sebagai rujukan reaksi emosi (social referencing)

	3. mengatur emosi dengan cara mendekatkan diri atau menarik diri dari rangsangan	
1-2 tahun	1. mulai muncul emosi sadar-diri namun belum independent dan dipengaruhi oleh pengawasan atau dorongan orang dewasa 2. mulai menggunakan bahasa sebagai medium pengaturan emosi	1. mulai bahwa rekasi emosi orang lain mungkin berbeda dari reaksinya sendiri 2. menguasai kosakata yang menggambarkan emosinya sendiri 3. menunjukan empati
3-6 tahun	1. emosi sadar diri semakin tampak hubungannya dengan penelitian atas diri 2. semakin mampu menggunakan bahasa untuk menggambarkan dan mengelola emos 3. mulai menyesuaiakan diri dengan aturan ekspresi emosi	1. pemahaman akan sebab, akibat dan tanda-tanda perilaku suatu emosi semakin meningkat dan tepat 2. seiring dengan perkembangan bahasa, empati semakin mendalam

Permen Diknas No.58 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Tabel : 2

Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosi Anak Usia 0-6 tahun

USIA	LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN
0–3 bulan	menunjukkan respons emosi	1. menatap dan tersenyum 2. menangis untuk mengekspresikan ketidak nyamanan

3-<6 bulan		1. merespons dengan gerakan tangan dan kaki 2. menangis apabila tidak mendapatkan yang diinginkan
6-<9 bulan		1. mengulurkan tangan atau menolak untuk diangkat(digendong). 2. menunjuk sesuatu yang diinginkan.
9-<12 bulan		1. menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta kalau merasa tidak nyaman. 2. menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana. 3. meniru cara menyatakan perasaan sayang dengan memeluk
12-<18 bulan	Menunjukkan respon emosi	1. menunjukkan reaksi marah apabila merasa terganggu, seperti permainannya diambil. 2. menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal. 3. bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri. 4. memperhatikan/mengamati teman-temannya yang beraktivitas.
18-<24 bulan		1. mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa). 2. menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain. 3. bermain bersama teman dengan mainan yang sama. 4. berekspresi dalam bermain peran (pura-pura)
2-<3 tahun	Mampu mengendalikan emosi	1. mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar. 2. mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran). 3. mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama.

		4. menyatakan perasaan terhadap anak lai (suka dengan teman karena baik hati, tidak suka karena nakal, dsb). 5. berbagi peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat, pasien, penjaga toko atau pembeli).
3-<4 tahun		1. mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan. 2. bersabar menunggu giliran. 3. mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. mulai menghargai orang lain. 5. bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda). 6. mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.
4-<5 tahun	sosial emosional	1. menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2. mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 3. menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 4. mengendalikan perasaan. 5. menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 6. menunjukkan rasa percaya diri. 7. menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 8. menghargai orang lain.
5-<6 tahun		1. bersikap kooperatif dengan teman. 2. menunjukkan sikap toleran. 3. mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias,dsb). 4. mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. 5. memahami peraturan dan disiplin. 6. menunjukkan rasa empati.

		7. memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 8. bangga terhadap hasil karya sendiri. 9. menghargai keunggulan orang lain

Perbandingan perkembangan emosional menurut Daniel Golmen (1999) dalam kutipan buku (Formen, Ali : Metode Pengembangan Kemampuan Sosio-Emosional dan Moral Anak Usia Dini) dengan perkembangan emosional Permen 58 :

USIA	**LAPORAN PERKEMBNGAN (DANIEL GOLMEN)**	**LAPORAN PERKEMBNGAN (PERMEN 58)**
Lahir – l6 bulan	1. senyum 2. tawa 3. ekspresi senang meningkat saat berinteraksi dengan orang yang dikenal 4. ekspresi emosi secara bertahap kian terpola dan relevan dengan kejadian sekitar.	1. menatap dan tersenyum 2. menangis untuk mengekspresikan ketidak nyamanan 3. merespons dengan gerakan tangan dan kaki 4. menangis apabila tidak mendapatkan yang diinginkan
7 – 12 bulan	1. frekuensi marah dan takut meningkat 2. pengasuh sebagai pelindung 3. mengatur emosi dengan cara mendekatkan diri atau menarik diri dari rangsangan	1. mengulurkan tangan atau menolak untuk diangkat(digendong). 2. menunjuk sesuatu yang diinginkan. 3. menempelkan kepala bila merasa nyaman dalam pelukan (gendongan) atau meronta kalau merasa tidak nyaman. 4. menyatakan keinginan dengan berbagai gerakan tubuh dan ungkapan kata-kata sederhana. 5. meniru cara menyatakan perasaan sayang dengan

		memeluk.
1-2 tahun	1. mulai muncul emosi sadar-diri namun belum independent dan dipengaruhi oleh pengawasan atau dorongan orang dewasa 2. mulai menggunakan bahasa sebagai medium pengaturan emosi	1. menunjukkan reaksi marah apabila merasa terganggu, seperti permainannya diambil. 2. menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap orang yang baru dikenal. 3. bermain bersama teman tetapi sibuk dengan mainannya sendiri. 4. memperhatikan/mengamati teman-temannya yang beraktivitas. 5. mengekspresikan berbagai reaksi emosi (senang, marah, takut, kecewa). 6. menunjukkan reaksi menerima atau menolak kehadiran orang lain. 7. bermain bersama teman dengan mainan yang sama. 8. berekspresi dalam bermain peran (pura-pura). 9. mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar. 10. mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran). 11. mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerja bersama. 12. menyatakan perasaan terhadap anak lai (suka dengan teman karena baik hati, tidak suka karena nakal, dsb). 13. berbagi peran dalam suatu permainan (menjadi dokter, perawat, pasien, penjaga toko atau pembeli).
3-6 tahun	1. emosi sadar diri semakin tampak hubunganya dengan penelitian atas diri 2. semakin mampu menggunakan bahasa untuk menggambarkan dan mengelola emosi mulai menyesuaiakan diri	1. mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan. 2. bersabar menunggu giliran. 3. mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4. mulai menghargai orang lain. 5. bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah

	dengan aturan ekspresi emosi	apabila diganggu atau diperlakukan berbeda). 6. mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan. 9. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 10. mau berbagi, menolong, dan membantu teman. 11. menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif. 12. mengendalikan perasaan. 13. menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 14. menunjukkan rasa percaya diri. 15. menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 16. menghargai orang lain. 17. bersikap kooperatif dengan teman. 18. menunjukkan sikap toleran. 19. mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias,dsb). 20. mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. 21. memahami peraturan dan disiplin. 22. menunjukkan rasa empati. 23. memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 24. bangga terhadap hasil karya sendiri. 25. menghargai keunggulan orang lain.

Dari kutipan buku Metode Pengembangan Kemampuan Sosio-Emosional dan Moral anak Usia Dini, dan Permen Diknas No.58 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 0-6 tahun, memiliki perbedaan dan persamaan, yaitu :

1. Perbedaan perkembangan emosional menurut Daniel Golmen (dalam Ali Formen) dan Permen Diknas No.58 yaitu :
    a. Perkembangan Emosional menurut Daniel Golmen (Ali Formen)
        1. Sosio-emosional akan meningkat apabila saat berinteraksi dengan orang yang dikenal dan rangsangan.
        2. Emosi sadar diri semakin tampak
        3. Semakin mampu menggunakan bahasa dalam menggambarkan dan mengelola emosi.
    b. Perkembangan Sosio-Emosional Permen Diknas No.58
        1. Sosio-emosional akan meningkat dengan adanya gerakan dari luar.
        2. Perkembangan sikap perilaku dan fisik motorik semakin meningkat.
        3. Menunjukkan respons emosi.
2. Persamaan perkembangan emosional Daniel Golmen (Ali Formen) dan perkembangan emosinal Permen Diknas No.58 yaitu :
    a. Pemahaman akan sebab, akibat dan tanda-tanda perilaku suatu emosi semakin meningkat dan tepat.
    b. Seiring dengan perkembangan bahasa, empati semakin mendalam.

c. Menunjukkan respon emosi.

d. Mampu mengendalikan emosi

2.3. Hakekat Kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini

2.3.1. Definisi Kemampuan Dasar Emosional

Kemampuan dasar emosional memiliki emosi dasar yang menjadi watak manusia yang ada dalam dirinya. Apa sesungguhnya makna kata "emosi" ini? Menurut para ahli psikologi, emosi didefinisikan sebagai "setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap." Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intellegence* mengatakan, emosi merujuk pada suatu perasaan dan serangkaian pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Perkembangan kemampuan dasar emosional setiap anak tidak selamanya stabil. Menurut Setiawan (1995) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional anak yaitu :

a. Keadaan di dalam diri individu.
b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan.
c. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan.

Emosi adalah berbagai perasaan yang kuat. Perasaan benci, takut, marah, cinta , senang, dan kesedihan. Perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.(World Book Dictionary, 1994 : 690).

Goleman (1995 : 411) menyatakan bahwa “ emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologisnya.

Emosi adalah suatu keadaan yang komplek, dapat berupa perasaan atau getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.Lewis and Rosenblum (Stewart at all, 1985) mengutarakan proses terjadinya emosi melalui lima tahapan yaitu :

a. *Elicitors* yaitu adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa.
b. *Receptors* yaitu aktivitas dipusat system syaraf.
c. *State* yaitu perubahan spesifik yang terjadi pada aspek fisiologi.
d. *Expression* yaitu terjadinya perubahan pada daerah yang diamati.
e. *Experience* yaitu persepsi dan interpretasi individu pada kondisi emosionalnya.

Stewart at all (1985) mengutarakan perasaan senang, marah, takut dan sedih sebagai basic emotions.

Pada umumnya, reaksi yang dimiliki anak sama dengan orang dewasa. Perbedaannya terletak pada penyebab tercetusnya reaksi emosi dan cara mengekpresikan. Bentuk reaksi emosi yang umum pada anak usia lahir hingga dua bulan yaitu anak hanya mengenal rasa senang (bila kenyang, hangat, diayun) dan rasa tidak senang (bila

sakit, dingin, lapar, basah) yang ditampilkan dalam reaksi emosi menangis. Sebagaimana yang ditemukan Hurlock (1993 : 117) ada beberapa bentuk emosi umum terjadi pada awal masa kanak-kanak yaitu sebagai berikut :

a. Amarah, marah sering kali muncul sebagai reaksi terhadap frustasi, sakit hati dan merasa terancam.
b. Takut, reaksi takut pada bayi dan anak-anak berupa rasa takberdaya.
c. Cemburu, cemburu adalah reaksi normal terhadaphilangnya kasih sayang, baik hilang secara nyata terjadimaupun perilaku khas anak prasekolah.
d. Ingin tahu, rasa ingin tahu yang besar merupakan perilakukhas anak prasekolah.
e. Iri hati, iri hati muncul pada saat anak merasa ia tidakmemperoleh perhatian yang diharapkan bagaimana yangdiperoleh teman atau kakaknya.
f. Senang/Gembira, gembira adalah emosi yangmenyenangkan. Senang/ gembira ini adalah reaksi emosiyang ditimbulkan bila anak mendapatkan apa yangdiinginkan, kondisi yang sesuai dengan harapannya.
g. Sedih, perasaan sedih merupakan emosi negatif yangkemunculannya didorong oleh perasaan kehilangan atauditinggalkan ternyata orang yang disayanginya.

h. Kasih sayang, kasih sayang merupakan emosi positif yang sangat penting keberadaannya, kasih sayang menjadi dasar berbagai macam perilaku emosi masa kanak-kanak dapat berdampak buruk terhadap pembentukan kepribadiannya dimasa depan.

Dari bentuk-bentuk emosi anak yang tampak pada awal kanak-kanak, berntuk reaksi emosi pada anak akan tampak pada amarah yang muncul, di antaranya ekspresi, rasa takut yang dilihat dari rasa malu, khawatir, atau cemas, cemburu, rasa ingin tahu yang kuat, iri hati, senang, gembira sedih dan kasih sayang.

2.3.2. Perkembangan kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya.Oleh karena itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapatkan hambatan.(Jamaris, 2006 : 19).

2.3.3.**Klasifikasi Emosi Positif dan Emosi Negatif**

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Reynold (1987), keempat emosi dasar yaitu gembira, marah, takut, sedih dapat berkembang menjadi berbagai emosi yang diklasifikasikan ke dalam kelompok emosi positif dan emosi negatif di antaranya sebagai berikut :

a. Emosi Positif

1. *Joy* (kegembiraan/keceriaan)

   Adalah emosi yang menyenangkan, yang juga dikenal dengan keriangan, kesenangan, atau kebahagiaan. Anak-anak merasa gembira karena sehat, memperoleh sesuatu dari orang lain. Anak mengungkapkan kegembiraannya dengan tersenyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, atau memeluk benda atau orang yang membuatnya gembira.

2. *Curiosity* (rasa ingin tahu)

   Adalah emosi yang dirasakan anak terhadap hal-hal yang baru dilihatnya, juga mengenai tubuhnya sendiri dan tubuh orang lain. Reaksi pertama adalah dalam bentuk penjelajahan sensomotorik, kemudian sebagai akibat dari tekanan sosial dan hukuman.

3. *Love* (rasa cinta/kasih sayang)

   Adalah reaksi emosional terhadap seseorang, binatang, atau benda. Hal ini menunjukkan perhatian yang hangat, dan mungkin terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata

b. Emosi Negatif

1. *Anger* (rasa marah)

   Adalah ekspresi yang lebih sering diungkapkan pada masa kanak-kanak jika dibandingkan dengan rasa takut. Alasannya ialah karena rangsangan yang menimbulkan rasa marah lebih banyak, dan pada

usia yang dini anak-anak mengetahui bahwa kemarahan merupakan cara yang efektif untuk memperoleh perhatian atau memenuhi keinginan mereka.

2. *Anxiety* (rasa cemas)

   Adalah rasa takut pada sesuatu yang tidak jelas, yang seringkali berlangsung lama. Biasanya rasa takut ini juga dibarengi oleh kegelisahan dan dugaan-dugaan akan terjadi hal-hal yang buruk.

3. *Jelousy* (rasa cemburu)

   Adalah reaksi normal terhadap kehilangan kasih saying yang nyata atau ancaman kehilangan kasih saying. Rasa cemburu timbul dari kemarahan yang menimbulkan sikap jengkel dan ditujukan kepada orang lain. Pola rasa cemburu seringkali berasal dari rasa takut yang dikombinasikan dengan rasa marah. Ada tiga sumber utama yang menimbulkan rasa cemburu, dan kadar penting masing-masing sumber bervariasi menurut tingkatan umur, yaitu :

   a. Rasa cemburu pada masa kanak-kanak umumnya ditumbuhkan di rumah, artinya timbul dari kondisi yang ada di lingkungan rumah.
   b. Situasi social di sekolah juga merupakan sumber pelbagai kecemburuan bagi anak-anak yang berusia lebih tua. Kecemburuan yang berasal dari rumah sering dibawa ke sekolah dan mengakibatkan anak-anak memandang setiap

orang di sana, yaitu para guru atau teman kelas sebagai ancaman bagi keamanan mereka. Rasa cemburu secara normal hilang apabila anak-anak berhasil melakukan penyesuaian yang baik di sekolah, tetapi dapat berkobar kembali apabila guru memperbandingkan seorang anak dengan teman sekelasnya atau kakaknya.

c. Dalam situasi dimana anak merasa diterlantarkan dalam hal pemilikan benda-benda seperti yang dimiliki temannya, anak itu akan cemburu kepada temannya. Jenis kecemburu ini berasal dari rasa iri, yaitu keadaan marah dan kekesalan hati yang ditujukan kepada orang yang memiliki benda yang diirikan.

4. *Fear* (rasa takut)

Adalah salah satu bentuk emosi yang mendasar pada manusia, yang mendorongnya untuk bertingkah laku.

5. *Depression* (depresi)

Adalah gangguan emosi yang ditandai oleh kesedihan atau rasa tidak bahagia.

2.4. Hakekat Anak Usia Dini

2.4.1. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik, intelektual, social, emosional, maupun bahasa.

Dalam Permendiknas No. 58 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama, dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosio-emosional.

2.4.2. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beragam pendapat tentang hal anak usia dini. Dari beragam pendapat tersebut, sebenarnya anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Menurut Hartati : 2005, ada beberapa karakteristik anak usia dini diantaranya sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Merupakan pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

7. Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Dari karakteristik yang dimiliki anak usia dini, adabeberapa yang perlu diperhatikan pada anak usia dini diantaranya :

mereka membutuhkan rasa aman, latihan dan rutinitas, membutuhkanpengalaman langsung, trial and error menjadi bagian pokok dalam belajar, bermain merupaka dunianya anak usia dini.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatifstudi kasus. Penelitian ini akan menggambarkan tentang penggunaan reward dan punishment dalam perkembangan kemampuan dasar emosional anak usia dini. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individ yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu kasus. Kasus sama sekali tidak mewaliki populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang bebeda dengan kasus yang lainnya.

Dalam suatu kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. (Sukmadinata, 2010).

3.2. Subyek penelitian

Menurut Hadi (1987 : 221), sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Sampel juga harus mempunyai paling sedikit sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan.

42

Sampel yang digunakan yaitu siswa-siswi TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitiannya adalah siswa kelompok B TK Nurul Hidayah yang berjumlah 34 siswa dan kelompok B TK Kemala Bhayangkari yang berjumlah 34 siswa.
2. Kepala sekolah TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes.
3. Guru kelas TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes.

3.3. Setting/Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Hidayah dan TK Kemala Bhayangkari di kabupaten Brebes.

1. TK Nurul Hidayah Brebes dilaksanakan pada :

   Hari : Senin-Sabtu

   Tanggal : 8 April 2012-13 April 2012

2. TH Kemala Bhayangkari 27 Brebes dilaksanakan pada :

   Hari : Senin-Sabtu

   Tanggal : 15 April 2012-20 April 2012

3.4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 metode yaitu :

1. *Library Research* yaitu dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan anak dan permasalahan anak usia dini yang hendak diteliti.
2. *Field Research* yaitu dalam hal ini penulis melakukan kegiatan

   a. Wawancara

   adalah salah satu bentuk tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori, 2009:130). Untuk memperoleh data yang lengkap dan memahami tentang metode rewrad dan punishment dalam mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini di TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes, peneliti menggunakan metode wawancara. Dalam hal ini peneliti mewawancarai 2 Kepala Sekolah, 2 guru kelas, dan 2 anak didik. Adapun pedoman wawancara yang akan peneliti laksanakan adalah :

Tabel : 3

Kisi-kisi Imstrument Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Reward dan Punishment dalam Mengembangkan Kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini	Reward dan Punishment	1. Tahap pemberian reward dan punishment dalam pengelolaan kelas 2. Penerapan reward danpunishment dalam pengelolaan kelas

		3. Manfaat reward dan punishment. 4. Evaluasi reward dan punishment dalam pengelolaan kelas
	Perkembangan Kemampuan Dasar Emosional Anak Usia Dini	1. Membantu memecahkan perselisihan/masalah 2. Menjaga barang milik sendiri dan orang lain 3. Memelihara lingkungan 4. Menghemat pemakaian air dan listrik. 5. Mau berpisah dengan ibu 6. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. 7. Bertanggung jawab terhadab tugas yang diberikan. 8. Mau memberi dan meminta maaf. 9. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. 10. Bekerja secara mandiri. 11. Berani pergi dan pulang sekolah sendiri bagi yng dekat dengan sekolah 12. Membuang sampah pada tempatnya. 13. Mentaati peraturan yang berlaku. 14. Berangkat sekolah tepat waktu. 15. Memelihara milik sendiri. 16. Berani bertanya dan menjawab. 17. Mau mengemukakan pendapat secara sederhana. 18. Mengambil keputusan secara sederhana. 19. Berani bercerita secara sederhana. 20. Mengurus dirinya sendiri tanpabantuan. 21. Memasang kancing atau reselting sendiri. 22. Memasang dan membuka tali sepatu sendiri. 23. Mau memujui teman /orang lain.

b. Observasi

adalah suatu tehnik atau cara mengumpulkan datadengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegitan yang sedang berlangsung. Adapun yang dilakukan adalah observasi atau pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan di TK Nurul Hidayah dan TK Kemala Bhayangkari 27 Kabupaten Brebes.

c. Dokumen

adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada buku pedoman penulisan skripsi dan tesis.

4.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang dijabarkan oleh Miles & Huberman (Salim & Formen, 2006:22).

Dalam analisis ini penulis mula-mula membaca hasil catatan observasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Setelah data terkumpul dilakukan proses penyederhanaan, abstraksi (pemisahan data) dan transformasi (perubahan data). Dari data yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Kemudian setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverivikasikan hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

Gambar 1.
Komponen Analisis Data Model Interaktif (Interactive Model)

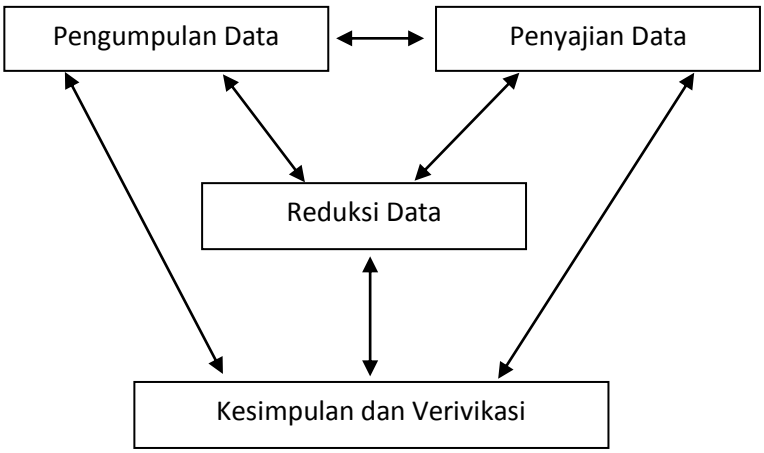

Sumber : Salim & Formen. (2006). Teori & Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: hal 22.

4.2. Keabsahan Data

Salah satu cara untuk memperoleh data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas data. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member chek (Satori, 2009: 167-171). Dalam hal ini peneliti akan menggunaakan triangulasi (peer debriefing). Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

4.2.1. Triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain, antara lain : Kepala TK, guru dan murid/anak didik.

Gambar 2.
Triangulasi Sumber

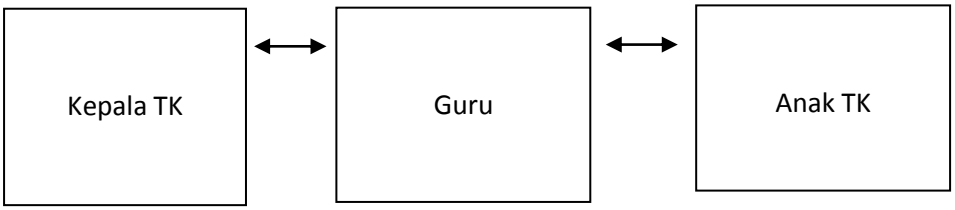

Sumber : Satori & Komariyah. (2009).Metedologi Kualitatif. Bandung: hal : 170.

4.2.2. Triangulasi Tehnik yaitu penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi tehnik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data yang dianggap benar.

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Lembaga

4.1.1.TK Nurul Hidayah Brebes

4.1.1.1. Letak Geografis

TK Nurul Hidayah Brebes terletak di jalur pantura Jakarta Surabaya, tepatnya di Jl. Ahmad Yani No.96 Brebes, dengan lokasi di komplek perumahan penduduk dan komplek sekolah / perkantoran. Batas-batas wilayah: sebelah barat rumah sakit Dedy Jaya Brebes, sebelah utara SD Negeri 06 Brebes, sebelah timur TK Negeri Pembina Brebes, sebelah selatan kantor cabang Dinas P&K Kecamatan Brebes.

4.1.1.2.Kelembagaan

TK Nurul Hidayah adalah lembaga pendidikan pra sekolah berstatus swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Nurul Hidayah dengan NNS : 022.032.916.07.Dibangun sejak tahun 1982 dan ditahun itu juga TK Nurul Hidayah dioperasionalkan dengan menggunakan nama TK ABA Nurul Hidayah dan dikelola oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah Brebes Lor sampai dengan tahun 2002.Kemudian pada tanggal 1 September 2002, pengelolaan TK ABA Nurul Hidayah berpindah tangan dari Pimpinan Ranting Aisyiyah Brebes Lor kepada Yayasan Nurul Hidayah Brebes dengan ijin operasional dari Kepala Dinas Pendidikan dan KebudayaanKabupaten Brebesdengan nomor

49

421.1/IX/2002 dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Brebes.

Visi-Misi dan Strategi TK Nurul Hidayah Brebes

4.2.3. Visi TK Nurul Hidayah Brebes

Taqwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlaqul karimah.

4.2.4. Misi TK Nurul Hidayah Brebes

a. Menanamkan nilai-nilai aqidah islam yang benar
b. Menanamkan dasar-dasar perilaku, budi pekerti, dan akhlak mulia
c. Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif
d. Mengembangkan sikap tanggung awab dan rasa cinta terhadap sesama
e. Mengembangkan nilai-nilai dasar dan ketrampilan hidup.

4.1.1.3. Strategi TK Nurul Hidayah Brebes

Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswanya, TK Nurul Hidayah memiliki strategi, diantaranya sebagai berikut :

a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dibidang pendidikan pra sekolah
b. Pengelolaan yang efisien, efektifitas, flexsibel, dan akuntabilitas
c. Mengadakan perluasan/sosialisasi mendukung visi dan misi
d. Data Personalia Guru dan Peserta Didik TK Nurul Hidayah Brebes

(1) Data Personalia Guru terdiri dari :

Kepala Sekolah 1orang, Guru Kelas 15 orang, staf tata usaha 1 orang, satpam 1 orang, Petugas kebersihan 1 orang, pramuwisma 1 orang.

(2)Data Peserta Didik TK Nurul Hidayah

TK A : 89 siswa, TK B : 96 siswa, Kelompok Bermain : 36 siswa.

4.1.1.4. Kegiatan Pendukung di TK Nurul Hidayah Brebes

TK Nurul Hidayah memiliki beberapa kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar bagi guru dan para siswanya, agar dapat belajar dengan baik, diantaranya :

a. Manasik haji
b. Pesantren Ramadhan
c. BTA (Baca Tulis Alquran)
d. PMT (Pemberian Makanan Tambahan)
e. Jalan-jalan sekitar lingkungan
f. Pemeriksaan Kesehatan dan Pemantauan Kesehatan anak oleh dokter
g. Melukis dan mewarnai
h. Pembinaan kesegaran jasmani
i. Pembinaan vokal
j. Kegiatan drum band
k. Sholat berja

4.1.2. TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes

4.1.2.1. Kelembagaan

TK Kemala Bhayangkari adalah TK yang berstatus yayasan, yang didirikan oleh yayasan Kemala Bhayangkari. Lokasi TK Kemala Bhayangkari berada didekat kompleks perumahan polisi di kecamatan Brebes, yaitu di Jalan Veteran No. 44A Brebes. TK Kemala Bhayangkari berdiri pada tanggal 10 Oktober 1957, dengan luas tanah 9760 m2, dengan status tanah milik sendiri. Dengan letak sangat strategis dan mudah dijangkau baik dengan kendaraan maupun angkutan umum, sehingga masyarakat disekitar yang akan menyekolahkan putra-putrinya di TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes dengan mudah dapat mengantar dan menjemput putra-putrinya kesekolah. Kepala Sekolah dalam melakukan tugasnya sehari-hari didampingi 7 orang guru, dan 1 orang penjaga, baik dalam mendidik anak maupun untuk pengerjaan bidang administrasi.

Visi dan Misi TK Kemal Bhayangkari :

(1) Visi TK Kemala Bhayangkari 27 Kabupaten Brebes

Mencerdaskan anak didik yang mandiri cerdas dan berprestasi.

(2)Misi TK Kemala Bhayangkari Kabupaten Brebes

a. Meningkatkan sumbaer daya manusia dan mengarahkan perkembangan anak didik secara optimal.

b. Membantu masyarakat dalam menanamkan sikap perilaku dan pengatahuan anak.

c. Menyiapkan peserta didik untuk siap masuk kejenjang selanjutnya.

Tujuan TK Kemala Bhayangkari 27 Kabupaten Brebes :

Agar anak didik mandiri, berperilaku sopan, santun dan menguasai pengetahuan untuk kejenjang selanjutnya.Gedung TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes cukup baik dan memenuhi persyaratan untuk proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

4.1.2.2. **Proses pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari27 Brebes**

Terdiri dari 4 kelompok yaitu kelompok A, kelompok B1, kelompok B2, dan 1 kelompok bermain atau playgroup. TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes, dipandang dari segi kesehatan:

a. Ruangan kelasnya memiliki ventilasi.
b. Dapur terletak antara kamar mandi dan ruangan TU.
c. Kamar mandi dan WC dijadikan satu ruangan, dengan kebutuhan air yang cukup untuk komponen TK.
d. Halaman yang berpagar besi dan pintu masuk yang berada di samping kanan dan kiri. Selain untuk halaman juga disamping sekolahan untuk parkir motor guru.
e. Ruang kegiatan terdapat dibelakang ruang Kelompok Bermain.
f. Kegunaan ruang ini untuk ruangan UKS dan ruangan TU.

4.1.2.3. Fasilitas dan Peralatan

Permainan (didalam ruangan dan diluar ruangan)

Alat permainan di TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes yang didalam ruangan antara lain : Panggung boneka, puzle, balok berbagai ukuran, buah-buahan dari plastik, dan alat pertukangan dari kayu. Alat bermain yang ada diluar antara lain : ayunan, jungkitan, bola dunia, peluncuran, papan titian, bak pasir dan bak air.

TK Kemala Bhayangkari pada tahun 2011/2012 dikepalai oleh seorang kepala sekolah yang sudah pegawai negeri sipil dan telah menyelesaikan studi S1 PAUD. Sedangkan jumlah gurunya ada 5 orang yang terdiri dari 1 guru DPK dan 5 guru GTT.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan permohonan ijin dari kepala sekolah dahulu setelah mendapat ijin dari kepala sekolah, peneliti langsung melakukan observasi di kelas yang akan diteliti yaitu kelompok B, yang dilanjutkan dengan wawancara kepala sekolah, guru, dan anak didik. Adapun yang menjadi subyek penelitian terdiri dari dua kepala sekolah, dua orang guru dan dua anak didik.

Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti melakukan pendekatan melalui perkenalan dan pembicaraan bebas sampai pada titik masalah tentang metode pemberian reward dan punishment dalam kegiatan pembelajaran di kedua TK tesebut. Berikut ini kode untuk informan.

Tabel : 4.1
Kode untuk informan

Kode	Latar Belakang informan
RPMKDE-KEP.TK.NH.BRS	Wanita, menikah, umur 55 tahun, anak 1, Penghasilan sekitar Rp. 3.000.000
RPMKDE-KEP.TK.KMB.BRS	Wanita, menikah, umur 52 tahun, anak 1, penghasilan sekitar Rp. 2.000.000
RPMKDE-GR.TK.NH.BRS	Wanita, menikah, umur 36 tahun, anak 2
RPMKDE-GR.TK.KMB.BRS	Wanita, belum menikah, umur 29 tahun
RPMKDE-AD.TK.NH.BRS	Wanita, umur 5 tahun
RPMKDE-AD.TK.KMB.BRS	Laki-laki, umur 5 tahun

4.2.1.Penerapan Metode Reward dan Punishment

4.2.1.1. Penerapan Reward di TK Nurul Hidayah Brebes

Penerapan Reward di TK Nurul Hidayah Brebes pada kelompok yang diobservasi dan teliti peneliti pada kelompok B yaitu dalam kelas guru menerapkan reward dengan sistem diagram bintang. Dimana bagi siswa yang pada setiap harinya melakukan kegiatan, mau diingatkan, berbagi dengan teman, dan melakukan suatu kegiatan kebiasaan maka siswa tersebut akan mendapatkan reward berupa sebuah bintang atau dengan memberi pujian, acungan jempol, sesekali mereka juga diberi hadiah berupa baris di depan nomer pertama, duduk dibangku depan, dan lain-ainl.Reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan.

Dengan menggunakan reward kondisi kelas dapat teratasi, kegiatan anak-anak dapat terlaksana dan berjalan dengan lancar. Reward memberi semangat bagi siswa untuk melakukan kegiatan

dan anak yang berprilaku tidak baik sehingga menjadi baik. Seperti penuturan Kepala Sekolah sebagai berikut :

> Reward adalah hadiah untuk anak yang memiliki prestasi atau anak yang mau melakukan kegiatan. (RPMKDE-KEP.TK.NH.BRS)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru

> Reward merupakan sesuatu yang bisa dirasakan dan dilihat oleh anak didik sebagai penghargaan atas apa yang telah dilakukan oleh anak, walaupun bukan berbentuk benda saja, seperti : pujian, acungan jempol, memberi tepuk, memberi nyanyian atau yang lainnya, sehingga anak menjadi giat lagi untuk melakukan kegiatan. (RPMKDE-GR.TK.NH.BRS)

4.2.1.2. Penerapan Punishment

Punishment adalah hukuman, ganjaran, perimgatan untuk seseorang yang telah melakukan suatu kesalahan. Bagaimana punishment itu diterapkan sesuai dengan kondisi suatu tempat atau organisasi yang didalamnya menggunakan sistem punishment untuk para anggotanya.

Penerapan Punishment di TK Nurul Hidayah Brebes pada kelompok yang diobservasi dan diteliti peneliti pada kelompok B yaitu dalam kelas guru menerapkan punishment dengan sistem memisahkan anak dengan kegiatan bermain dengan teman yang lainnya serta memberi kegiatan bermain yang tidak sesuai dengan keinginannya, sehingga anak dapat berfikir kalau melakukan kesalahan atau melakukan sesuatu yang dapat merugikan orang

lain/teman maka tidak akan dapat memperoleh apa yang dia inginkan. Berikut penuturan dari Kepala Sekolah

> Punishmen merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada anak atau orang yang melakukan kesalahan. (RPMKDE-KEP.TK.NH.BRS)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru

> Tindakan yang diberikan kepada anak didik karena kesalahan yang dilakukan pada suatu kegiatan misalnya : anak disuruh menghafal nama-nama malaikat, nama hewan, dll. (RPMKDE-GR.TK.NH.BRS)

4.2.1.3. Penerapan Reward dan Punishment

Dengan penerapan reward diharapkan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar semua berjalan dengan lancar, kemudian anak-anak dapat memahami tentang rasa sosial kepada semua orang, tidak egois, menang sendiri. Reward diharapkan dapat pula menstabilkan sosial emosional setiap anak, guru dan orang-orang yang ikut terlibat didalam pembelajaran anak.

Dengan penerapan punishment yang bersifat mendidik dan memberi jera pada anak tetapi tidak membahayakan anak, punishment akan menjadi suatu acuan bahwa pemberian punishment yang mendidik akan membuat anak jera, membuat kegiatan belajar mngajar berjalan sesuai dengan harapan guru, anak dan orangtua murid.

4.2.2. Penerapan Reward dan Punishment di TK KemalaBhayangkari 27 Brebes

4.2.2.1. Penerapan Reward

Setiap kegiatan di TK Kemala Bhayangkari diberi reward, bukan hanya kegiatan belajar mengajar saja, tetapi kegiatan diluarpun guru menggunakan reward, tetapi reward yang digunakan berupa reward yang membangun, diantaranya : pujian, hadiah-hadiah kecil seperti: premen, makanan kecil, kertas lipat,dll.Reward merupakan suatu penyemangat bagi anak didik kami. Dengan adanya reward anak didik kami semangat dan belajar dengan baik sesuai dengan yang kita harapkan. Terlebih lagi ketika kami memberi reward berupa hadiah anak didik kami sangat semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut, kemudian mereka berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Sebelum kami memberikan reward, kami memberikan persyaratan kalau anak-anak yang mendapatkannya tidak boleh sombong dan yang tidak mendapatkannya tidak boleh iri.

Sesuai dengan hasil penuturan Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes :

> Reward merupakan penghargaan untuk anak yang memiliki prestasi yang baik dan bagus dalam kegiatan yang di adakan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. (RPMKDE-GR.TK.KMB.BRS)

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru :

> reward adalah penghargaan untuk anak yang memiliki prestasi yang baik dan bagus dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

4.2.2.2. PenerapanPunishment

Punishment adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Dari penuturan Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes :

> Punishment atau hukuman merupakan suatu arahan, bukan sesuatu yang membuat anak itu takut. Hukuman sebenarnya mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik lagi. (RPMKDE-GR.TK.KMB.BRS).

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru :

> punishment adalah suatu arahan, bukan sesuatu yang membuat anak takut. Hukuman sebenarnya mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik lagi.

4.2.2.3. Bagaimanapenerapan Reward dan Punishment di TK KemalaBhayangkari 27 Brebes.

Reward yang diterapkan di TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes yaitu berupa pujian, tepuk, sesekali dengan hadiah kecil berupa barang.

Punishment yang diterapkan di TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes berupa anak disuruh maju untuk menyanyi, becerita, pulang terakhir dari teman-temannya.

4.3. Pembahasan

4.3.1. TK NurulHidayah Brebes

Reward di TK Nurul Hidayah Brebes berupabarang, dimana sebelum guru memberikan hadiah kecil berbentuk barang seperti pensil, penghapus, premen atau yang lain-lainnya, dewan guru menggunakan diagram bintang, setiap anak melakukan kegiatan dengan bagus, seperti berdoa, mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mengganggu temannya, maka akan diberi sebuah bintang, setelah bintang-bintang itu jumlahnya banyak, maka mereka akan menukarnya dengan hadiah-hadiah kecil.

Dalam pemberian reward dan punishment di TK Nurul Hidayah, ada anak yang merasa bahwa reward dan punishment sebagai ancaman baginya, ada yang menganggap bahwa itu adalah penyemangat, dengan kata lain anak-anak menjadi semangat untuk melakukan kegiatan sampai anak bisa mendapatkan reward itu.

Penerapan dalam pemberian reward dan punishment hendaknya yang mendidik, dimana penerimaan reward dan punishment pada setiap anak itu berbeda-beda, ada yang menganggap reward dan punishment adalah ancaman bagi anak untuk melakukan sesuatu yang tidak mereka inginkan, tetapi disisi lain pemberian reward dan punishment kepada anak usia dini yang sesuai dengan umur, penalaran dan cara menyampaikan dengan bahasa yang dapat diterima anak maka akan menjadi penyemangat dan melatih kedisiplinan anak dalam mengerjakan kegiatan baik di sekolah atau diluar sekolah.

Dari penyampaian reward dan punishment yang bisa diterima anak, maka dapat melatih kemampuan emosional anak dalam keseharian, yang tadinya anaknya tidak mau diingatkan setelah mendapat reward si anak akan merasa bahwa kegiatan yang dilakukannya dengan baik akan mendapat perhatian dari orang-orang disekelilingnya dan apabila si anak melakukan yang tidak disukai maka dia akan merasa malu dan tidak ingin melakukannya lagi.

Reward dan punishment ini merupakan salah satu tahapan dan konsekuensi langsung dalam proses penanaman nilai-nilai positif yang diajarkan. Jadi berikanlah reward yang mendidik dan membangun bagi anak, sehingga menjadi penyemangat bagi anak, dan berikanlah punishment yang membuat anak jera tetapi tidak menyakiti anak dan bukan merupakan ancaman bagi anak. Menurut Huthcins (1959) dalam buku Menggugat Pendidikan, jika pendidikan dipahami dengan benar, ia akan dimengerti sebagai pemupukan kecerdasan atau intelektual.

Untuk itu pendidikan dan cara menstimulus anak hendaknya melihat kondisi anak, waktu, keadaan tempat cara menyampaikannya. Kekerasan yang berkembang dalam pendidikan, tidak hanya menghasilkan kultur kekerasan, tetapi juga bisa menghasilkan sikap-sikap negatif yang akan mewarnai pola sikap dan pola tindak siswa.

Freire dalam Pedagogy of the Opressed (1970), secara gamblang menyatakan, “Kekerasan, entah melibatkan kebrutalan fisik ataukah tidak,

dipandang sama dengan tindakan apa pun yang membuat manusia kehilangan kemanusiaan dan hak penentuan nasib sendiri.

4.3.2. **TK KemalaBhayangkari 27 Brebes**

Reward di TK Kemala Bhayangkari Brebes pujian, acungan jempol, belaian dan perhatian. Di TK Kemala Bhayangkari memberikan reward disetiap kegiatan, seperti berdoa, mengerjakan tugas sampai selesai, tidak mengganggu temannya. Untuk hadiah-hadiah kecil berupa barang para dewan guru memberikan tetapi sesekali.

Dalam pemberian reward dan punishment di TK Kemala Bhayangkari Brebes, pemberian reward dan punishment menjadi sebagai penyemangat, dengan kata lain anak-anak menjadi semangat untuk melakukan kegiatan sampai anak bisa mendapatkan reward dan terus ingin mendapatkannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1. SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode reward dan punishment dalam mengembangkan kemampuan emosional anak usia dini yang dilakukan oleh TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes berlangsung dengan baik walaupun keduanya memiliki metode yang berbeda-beda. Metode ini didukung dengan baik oleh orang tua murid. Mereka juga menanamkan metode reward dan punishment untuk anaknya di dalam rumah.

Manfaat dari penerapan metode reward dan punishment untuk anak yaitu dapat melatih anak untuk belajar sabar, bergantian, bergotong royong, menahan marah dan emosi serta balajar kasih sayang terhadap semua orang, baik orang dewasa atau anak seusianya. Untuk sekolahan TK Nurul Hidayah dan TK Kemala Bhayangkari itu sendiri yaitu adanya penguatan metode pembelajaran berupa reward dan punishment. Untuk guru adanya metode pembelajaran dari dan oleh guru yang menerapkan dan menitikberatkan berupa penguatan reward dan punishment, sehingga guru dapat mengkondisikan kelas.

Dukungan dari orang tua murid sangat membantu guru untuk melaksanakan tugasnya, sehingga antara guru dan orang tua murid dapat bekerjasama dalam mewujudkan kebiasaan anak dalam hal kebaikan dan kedisiplinan serta melatih kemampuan emosional anak sejak dini. Dengan adanya

63

kesamaan antara kepemerintahan di sekolah dan di rumah anak tidak bingung mau mengikuti peraturan guru atau orang tua di rumah.

Kesabaran para dewan guru dalam mendidik, mengasuh, dan memperhatikan anak didiknya dengan baik dan penuh kasih sayang membuat anak menjadi semangat, betah untuk selalu berangkat ke sekolah.

Adapun evaluasi yang dilakukan di TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes yaitu cara guru untuk meyakinkan anak dalam menggunakan metode reward dan punishmnet dengan baik, seperti tidak lupa dengan pembuatan bintang atau hadiah lainnya serta memberi hukuman yang membuat anak jera sehingga tidak mengulangi perbuatan yang salah lagi.

V.2. SARAN

Metode reward dan punishment dalam mengembangkan kemampuan dasar emosional anak usia dini di TK Nurul Hidayah Brebes dan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes berjalan dengan baik, namun perlu adanya kerjasama yang baik antar guru di dalam kelasnya atau guru di kelas lain dan kepala sekolah. Metode reward dan punishment diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berilah reward yang membuat anak senang dan tidak sebagai acuan anak untuk mengerjakan tugas atau berbuat baik, walaupun kebisaan yang sudah terjadi reward merupakan acuan anak untuk berbuat baik dan melaksanakan kegiatan di kelas. Begitu juga dengan pemberian punishment tidak berlebihan. Berilah punishment yang mendidik bukan dengan kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi mulia, H. (2008). *Makalah Penelitian Tindakan Kelas*. Pekalongan. : TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

Formen, Ali. (2008). *Metode Pengembangan Kemampuan Sosio-emosional dan Moral Anak Usia Dini*. Semarang : Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.

Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Manajemen PT Raja Grafindo Persada

Kurniawati, Yuli. S P. (2010), *Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini*. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Megawangi, R. Latifah, M. Dinna Farrah, W. (2005). *Pendidikan Holistik*. Jakarta : Indonesia Heritage Foundation.

Santoso, Soegeng. (2002). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Salim, Agus. (2006). *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Satori Djam'an, dan Komariyah. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Siti Aisyah, dkk (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta:Universitas Terbuka.

Solehuddin, M. (2000). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sujiono, Nurani, Y. Sujiono, B. (2004). *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Syaodih, Nana. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan* : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.

65

Syaodih, E. (2003). *Bimbingan Taman Kanak-kanak*. Bandung : Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Tenaga Kependidikan.

_____. (2000). *Profil Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah*. Brebes : Yayasan Nurul Hidayah.

Partanto, Al-Barry. Kamus Ilmiah Populer. (1994). Surabaya : Arkola

Sobur, Alex, (2003).Psikologi Umum.CV Pustaka Setia

Walgito, (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : Andi Yogyakarta

Lampiran

HASIL WAWANCARA METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2012

Orang yang terlibat : Kepala TK Nurul Hidayah Kabupaten Brebes

Jenis Pertanyaan
1. Apakah Bapak/Ibu menegtahui tentang reward dan punishment? Jawab : Ya, reward adalah hadiah, sedangkan punishment itu hukuman 2. Dalam pembelajaran apakah di sekolahan Bapak/Ibu menerapkan metode reward dan punishment? Jawab : Ya, tetapi tidak setiap hari, melihat situasi dan kondisi. 3. Apakah dalam setiap kelas di sekolahan Bapak/Ibu menerapkan dan menggunakan metode reward dan punishment? Jawab : Ya, disekolahan kami mempunyai 8 kelas tidak semua kelas menggunakan metode reward dan punishment, padahal kami sudah membuat program pembelajaran dengan menggunakan metode reward dan punishment, tetapi itu dari kesiapan setiap kelas. 4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa manfaat reward dan punishment dalam kegiatan belajar mengajar? Jawab : Ya, manfaat reward itu sendiri sebagai penyemangat anak agar lebih giat lagi untuk belajar, tetapi memberikannya tidak berlebihan sehingga tidak membuat anak jadi sombong dan takabur. Sedangkan punishment itu sendiri adalah hukuman. Dimana hukuman disini bukan hukuman yang dipukul atau disiksa tetapi hukuman mendidik yang membuat anak jera sehingga tidak akan mengulangi berbuatannya. 5. Dalam pengelolaan kelas apakah guru di sekolahan ini menggunakan lembar evaluasi? Jawab : Ya, guru di sekolah kami menggunakan lembar evaluasi sebagai

67

penunjang dan membantu untuk mengerjakan administrasi murid, misalnya : pembuatan laporan semester atau raport, prosentase hasil akhir dan lain-lain.

6. Apakah di sekolahan ini Bapak/Ibu memiliki lembar pengamatan motivasi belajar anak?

   Jawab : Tidak, untuk lembar motivasi kami tidak menggunakan, tetapi kami menggunakannya dengan papan motivasi/papan diagram bintang yang pampang di depan kelas sehingga anak tahu hari ini, minggu ini, saya sudah belajar dengan baik atau belum.

7. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan reward dan punishment di TK?

   Jawab : Penerapan reward dan punishment di TK sangat baik, itu juga bisa membantu guru dalam mengajar setiap hari.

8. Dalam menggunakan metode reward dan punishment Bapak/Ibu mengalami kesulitan?

   Jawab : Tidak, dalam menggunakan metode ini kami sering menyiasati agar metode ini dapat dilakukan sehingga dapat membantu guru dalam mengajar. Karena reward tidak selalu berbentuk barang dan punishment tidak dengan kekerasan.

9. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang emosional anak usia dini?

   Jawab : Emosional anak usia dini adalah emosi yang dimiliki seorang yang ada dan tumbuh pada diri anak itu sendiri sejak lahir, seperti : nangis, marah, malu, takut, sedih, gembira yang kadang datang secara tiba-tiba dan jarang dimengerti oleh orang dewasa.

10. Apa tanggapan orang tua murid di sekolahan Bapak/ Ibu tentang perapan reward dan punishment yang dilakukan di sekolah?

    Jawab : tanggapan orang tua murid sangat mendukung dengan metode tersebut, malah mereka juga menggunakan metode reward dan punishment di dalam rumah untuk dapat mendisiplinkan anak.

Brebes, 10 April 2012

Responden

Hj. Subiatun, S.Pd. AUD

HASIL WAWANCARA METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2012

Orang yang terlibat : Guru TK Nurul Hidayah Kabupaten Brebes

Jenis Pertanyaan
1. Apakah anak melaksanakan tugas yang diberikan guru? Jawab : Ya, anak-anak melaksanakan tugas sendiri dengan baik. Mereka sering berebut untuk mendapatkan kegiatan yang mereka sukai terlebih dahulu. 2. Apakah anak dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru? Jawab : Ya/tidak, mengapa dijawab dengan dua jawaban karena di kelas kami ada dua karakter anak yang berbeda. Ya, karena anaknya memang rajin dan tekun. Dijawab tidak, karena anak tersebut belum bisa duduk tenang, masih seenaknya sendiri 3. Apakah anak mau memberi dan meminta maaf? Jawab : Ya, di sekolahan kami anak-anak dibiasakan untuk meminta maaf jika memiliki kesalahan dengan orang lain dan memberi maaf jika orang lain mempunyai salah 4. Apakah anak dapat bekerja secara mandiri? Jawab : Ya, mereka mengerjakan tugas dan bekerja secara mandiri, karena mereka sudah tidak ditungguin orang tuanya dan mereka sudah mau naik ke SD, kecuali pekerjaan yang bersifat gotong royong atau kegiatan berkelompok. 5. Apakah anak dapat berangkat dan pulang sendiri bagi yang dekat dengan sekolahan? Jawab : Tidak, karena di sekolahan kami tempatnya dekat jalan raya dan lalu lalang kendaraan baik kecil maupun besar, sehingga para orang tua murid khawatir dengan keselamatan anaknya.

6. Apakah anak dapat mentaati peraturan yang ada di sekolah?

Jawab : Ya, mereka mentaati peraturan yang ada dan berlaku di sekolahan, seperti cara berpakaian, jam belajar, jam kapan makan, jam berapa masuk sekolah, dan lain-lain.

7. Apakah anak berani betanya dan menjawab?

Jawab : Ya, anak dapat berani bertanya sendiri ketika anak tidak paham dalam penyampaian guru, ketika anak ingin tahu lebig dalam tentang materi, pokok bahasan atau kegiatan yang berlangsung. Anak juga dapat berani menjawab pertanyaan guru walaupun terkadang jawabannya salah, tetapi mereka antusias sekali dalam kegiatan tanya jawab.

8. Apakah anak mau mengemukakan pendapat secara sederhana?

Jawab : Ya, anak terkadang memiliki ide sehingga mereka mengemukakan ide apa yang ada pada pikiran mereka, walaupun kadang ada teman yang tidak setuju atau ada juga anak yang malu untuk mengemukakan.

9. Apakah anak dapat mengambil keputusan secara sederhana?

Jawab : Ya/tidak, untuk mengambil kepeutusan secara sederhana tidak semua anak dapat melakukan, tetapi kalau suatu keinginan yang mereka inginkan akan mereka putuskan secara sendiri.

10. Apakah anak dapat berani bercerita secara sederhana?

Jawab : Ya, mereka akan bercerita ketika mereka memiliki suatu pengalaman yang mereka alami di rumah, atau di luar sekolahan.

11. Apakah anak dapat membantu memecahkan masalah?

Jawab : Ya, mereka akan membantu masalah sederhana yang dimiliki oleh temannya, misalnya : ada teman yang tidak membawa bekal, bergantian dalam menggunakan mainan, meminjamkan alat tulis yang tidak dimiliki oleh temannya dan lain-lain

12. Apakah anak mau berpisah dengan Ibu?

Jawab : Ya, di sekolahan kami anak yang baru masuk diberi waktu selama

1bulan mulan untuk beradaptasi dengan sekolahan diperbolehkan untuk ditungguin orang tuanya, setelah itu mereka dilepas dan tidak ditungguin, hanya diantar dan dijemput saja. Untuk anak yang lama mereka langsung berangkat dan pulang diantar dan dijemput.

13. Apakah anak dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan?

Jawab : Ya, anak dapat mengurus dirinya sendiri, misalnya : untuk buang air besar atau buang air kecil, membuka bekal sendiri, melepas baju dan sepatu, merapikan loker buku, merapikan tempat makan dan mainan yang habis dipakai bermain.

14. Apa yang Bapak/Ibu di kelas ketahui tentang reward dan punishment?

Jawab : Ya, reward adalah sesuatu yang bisa dirasakan dan dilihat oleh anak didik sebagai penghargaan ats apa yang telah dilakukan oleh anak, walaupun bukan berbentuk benda saja, seperti : pujian, acungan jempol, memberi tepuk, memberi nyanyian, atau yang lainnya, sehingga anak menjadi giat lagi untuk melakukan kegiatan. Sedangkan punishment adalah tindakan yang diberikan kepada anak didik karena kesalahan yang dilakukan pada suatu kegiatan, misalnya : menghafal nama-nama malaikat, nama nabi, nama hari dan lain-lain.

15. Bagaimana cara guru menerapkan metode reward dan punishment pada anak didiknya ?

Jawab : Penerapan reward yang kami lakukan yaitu dengan menggunakan diagram bintang, siapa yang hari itu melakukan kegiatan anak akan diberi bintang. Setelah memiliki bintang yang banyak mereka akan menukar dengan hadiah yang lebih besar. Sedangkan penerapan punishment yang kami lakukan yaitu dengan memisahkan anak dari teman-temannya dan tidak di beri kesempatan untuk bermain atau mengerjakan kegiatan yang dia sukai, sehingga anak dapat berfikir bahwa perbuatannya itu tidak disukai oleh teman dan gurunya.

Brebes, 8 April 2012

Responden

Indun, A.Ma

HASIL WAWANCARA METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2012

Orang yang terlibat : Anak didik TK Nurul Hidayah Kabupaten Brebes

Jenis Pertanyaan
1. Apakah ananda suka sekolah disini? Jawab : Ya, karena sekolahannya besar, mainannya banyak, terus dekat dengan jalan raya, saya bisa melihat pemandangan jalan raya yang banyak dilalui kendaraan. 2. Apakah ananda suka dengan Ibu guru yang ada di sekolahan ini? Jawab : Ya, karena gurunya cantk-cantik, sabar dan penyayang 3. Apakah ananda bebas memilih kegiatan yang disenangi? Jawab : Ya, tetapi kadang-kadang bu guru menentukan kalau teman-teman pada berebutan untuk mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan. 4. Apakah ada yang ananda tidak disukai di sekolah ini? Jawab : Ya, kalau bu guru marah-marah, tidak mengajariku (sibuk dengan kerjaannya) 5. Apakah ananda ditunggu kalau di sekolah? Jawab : Tidak, aku selalu berangkat diantar, terus kalau sudah sampai di sekolahan aku langsung ditinggal, nanti kalau pulang sekolah aku dijemput ayah, ibu atau pakai becak langgananku. 6. Apakah ananda suka kalau diberi hadiah jika belajar dengan sungguh-sungguh? Jawab : Ya, aku sangat suka kalau bu guru memberiku hadiah karena hasil kegaiatanku bagus, aku tidak nakal dan usil sama temannya, jadi itu membuat aku terus ingin belajar dan mengerjakan kegiatan dengan baik. 7. Apakah ananda mau diberi hukuman, kalau ananda tidak mengerjakan

tugas?

Jawab : Tidak, biasanya kalau saya tidak mengerjakan bu guru suka memberi hukuman, tetapi hukumannya tidak dipukul. Aku cuma tidak diperbolehkan untuk memilih mainan yang ada di kelas atau aku diberi tempat sendiri yang tidak sama dengan teman-teman yang lain. Terkadang aku disuruhuntuk menghafal doa-doa atau surat-surat pendek. Ibu di rumah juga membuat peraturan seperti di sekolah, misalnya : kalau aku tidak mau membereskan mainan, nanti aku tidak diajak oleh ibu untuk pergi atau aku diberi kue Cuma setengah potong.

Brebes, 13 April 2012

Responden

Eis

HASIL OBSERVASI METODE REWARD PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2012

Orang yang terlibat : Guru TK Nurul Hidayah Kabupaten Brebes

No	**Indikator**	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Tercapai	Tidak tercapai	
1.	Dalam pembelajaran semua aspek perkembangan pada anak saling terkait	√		
2.	Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode reward dan punishment	√		
3.	Guru menerapkan reward dan punishment	√		
4.	Guru memberikan reward pada anak yang berhasil dan memberikan punishment pada anak yang tidak melakukan kegiatan		√	
5	Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode belajar sambil bermain	√		
6.	Guru menyiapkan perencanaan dahulu sebelum belajar	√		
7.	Guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran	√		
8.	Guru melakukan pencatatan evaluasi pembelajaran	√		
9.	Guru menyiapkan lembar pengamatan motivasi	√		
10.	Guru membuat rencana harian, mingguan, tahunan	√		

HASIL OBSERVASI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 April 2012

Orang yang terlibat : Anak didik TK Nurul Hidayah Kabupaten Brebes

No	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Tercapai	Tidak tercapai	
1.	Menjaga barang milik sendiri dan orang lain	√		
2.	Memelihara lingkungan		√	
3.	Menghemat pemakaian air dan listrik	√		
4.	Mau berpisah dengan ibu	√		
5.	Membuang sampah pada tempatnya	√		
6.	Berangkat sekolah tepat waktu		√	
7.	Memelihara barang milik sendiri	√		
8.	Membuka dan memasang tali sepatu sendiri	√		
9.	Mau memuji teman/orang lain		√	
10.	Memasang kancing dan resleting sendiri	√		

HASIL WAWANCARA METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2012

Orang yang terlibat : Kepala TK Kemala Bhayangkari 27 Kabupaten Brebes

Jenis Pertanyaan
1. Apakah Bapak/Ibu menegtahui tentang reward dan punishment? Jawab : Ya, reward adalah suatu penghargaan yang diberikan untuk anak yang berprestasi, misalnya anak diberi hadiah kecil ketika lomba mewarnai, lomba peragaan busana, dan lain-lain. 2. Menurut Bapak/Ibu di sekolahan ini menggunakan metode reward dan Punishment? Jawab : Ya, di sekolahan kami menggunakan reward dan punishment. 3. Dalam pembelajaran apakah di sekolahan Bapak/Ibu menerapkan metode reward dan punishment? Jawab : Ya, di sekolahan kami menerapkan reward dan punishment. Penerapan reward dan punishment di sekolah kami dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi kegiatan di luar kelaspun kami menerapkan reward dan punishment. 4. Apakah dalam setiap kelas di sekolahan Bapak/Ibu menerapkan dan menggunakan metode reward dan punishment? Jawab : Tidak, tidak semua kelas di sekolahan kami menggunakan metode reward dan punishment, hanya beberapa kelas saja. 5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa manfaat reward dan punishment dalam kegiatan belajar mengajar? Jawab : Ya, Manfaat reward dan punishment yaitu untuk reward itu sendiri manfaatnya anak menjadi giat untuk melakukan kegiatan dan merupakan suatu kebanggaan bagi anak didik, tetapi kami tidak mengajarkan reward untuk menjadikan besar kepala dan takabur. Sedangkan punishment itu sendiri manfaatnya

menjadikan anak didik tidak akan mengulangi lagi.

6. Dalam pengelolaan kelas apakah guru di sekolahan ini menggunakan lembar evaluasi?

   Jawab : Ya, kami menggunakan lembar evaluasi kegiatan, seperti observasi, unjuk kerja, penugasan, hasil karya, percakapan, dan lain-lain.

7. Apakah di sekolahan ini Bapak/Ibu memiliki lembar pengamatan motivasi belajar anak?

   Jawab : Tidak

8. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan reward dan punishment di TK?

   Jawab : Penerapan reward dan punishment sangat baik untuk proses kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dapat mangatasi masalah yang ada di kelas.

9. Dalam menggunakan metode reward dan punishment Bapak/Ibu mengalami kesulitan?

   Jawab : Ya, kami mengalami kesulitan ketika anak-anak menginginkan reward semua, padahal mereka semua tidak melakukan prestasi yang baik hanya sebagian atau salah satu, terkadang ada yang menangis agar mengdapatkannya atau tidak masuk sekolah. Sedangkan punishment kami mengalami kesulitan ketika anak cuek dan acuh tak acuh karena menganggap punishment itu suatu hukuman sehingga terkadang malu dengan temannya.

10. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang emosional anak usia dini?

    Jawab : emosional anak usia dini yaitu emosional yang dimiliki oleh anak usia dari 0-8 tahun, mereka memiliki emosi yang tidak stabil dan kadang muncul secara tiba-tiba.

11. Apa tanggapan orang tua murid di sekolahan Bapak/Ibu tentang perapan reward dan punishment yang dilakukan di sekolah?

    Jawab : Tanggapan orang tua terhadap metode reward dan punishmnet sangat mendukung sekali, karena membantu orang tua dan guru untuk membuat anak menjadi disiplinsejak dini.

Brebes, 16 April 2012
Responden.

HJ. MUJI ASTUTI, S.Pd. AUD

HASIL WAWANCARA METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2012

Orang yang terlibat : Guru TK Kemala Bhayangkari 27 Kabupaten Brebes

Jenis Pertanyaan
1. Apakah anak melaksanakan tugas yang diberikan guru? Jawab : Ya, anak melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik 2. Apakah anak dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru? Jawab : Ya, mereka bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru dengan menyelesaikannya dengan baik 3. Apakah anak mau memberi dan meminta maaf? Jawab : Ya/tidak, anak usia dini memiliki sifat egosentris yang tinggi sehingga terkadang untuk diajak berbuat baik atau meminta maaf mereka tidak mau, tetapi kita sebagai guru menuntunnya agar setiap kita mempunyai kesalahan dengan siapa saja hendaknya meminta maaf. 4. Apakah anak dapat bekerja secara mandiri? Jawab : Ya, anak bekerja secara mandiri tanpa bantua orang tua dan guru 5. Apakah dapat berangkat dan pulang sendiri bagi yang dekat dengan sekolahan? Jawab : Ya, anak yang rumahnya dekat dengan sekolahan mereka berangkat dan pulang sendiri, terkadang sesekali diantar oleh orang tuanya. 6. Apakah anak dapat mentaati peraturan yang ada di sekolah? Jawab : Ya 7. Apakah anak berani bertanya dan menjawab? Jawab : Ya/tidak, tidak semua anak mau bertanya dan menjawab, karena ada yang malu dan ada yang berani. 8. Apakah anak mau mengemukakan pendapat secara sederhana? Jawab : Ya/tidak, hanya anak yang aktif saja 9. Apakah anak dapat mengambil keputusan secara sederhana?

Jawab : anak didik di sekolahan kami untuk memutuskan secara sederhana belum bisa 100 %

10. Apakah anak dapat berani bercerita secara sederhana?

    Jawab : Ya, anak senang untu bercerita tentang pengalaman atau kejadian yang telah terjadi pada anak.

11. Apakah anak dapat membantu memecahkan masalah?

    Jawab : Ya, terkadang ide anak muncul secara tiba-tiba, sehingga ide tersebut dapat membantu memecahkan masalah.

12. Apakah anak mau berpisah dengan Ibu?

    Jawab : Ya, anak sudah mau berpisah dengan orang tuanya tanpa ditungguin dan dijemput ketika pulang sekolah.

13. Apakah anak dapat mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan?

    Jawab : Ya, anak dapat mengurus dirinya sendiri seperti : memakai sepatu, memasang kancing dan lain-lain, kecuali kalau mau buang air besar, mereka belum semuanya bisa.

14. Apa yang Bapak/Ibu guru di kelas ketahui tentang reward dan punishment?

    Jawab : reward adalah penghargaan untuk anak yang memiliki prestasi yang baik dan bagus dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan punishment adalah suatu arahan, bukan sesuatu yang membuat anak takut. Hukuman sebenarnya mengarahkan anak untuk menjadi lebih baik lagi.

Brebes, 17 April 2012

Responden

Anisa

HASIL WAWANCARA METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 212

Orang yang terlibat :Anak didik TK Kemala Bhayangkari 27 Kabupaten Brebes

Jenis Pertanyaan
1. Apakah ananda suka sekolah disini? Jawab : Ya, aku suka sekolah disini karena kalau sudah besar aku pengin jadi polisi 2. Apakah ananda suka dengan Ibu guru yang ada di sekolahan ini? Jawab : Ya, karena bu gurunya sayang dan perhatian dengan aku 3. Apakah ananda bebas memilih kegiatan yang disenangi? Jawab : Ya, aku bebas memilih kegiatan yang aku senangi, kalau memang tempat kegiatannya tidak penuh 4. Apakah ada yang ananda tidak disukai di sekolah ini? Jawab : Ada, temannya kadang nakal suka merebut mainan terus kalau ibu guru tidak memperhatikan aku 5. Apakah ananda ditunggu kalau di sekolah? Jawab : Tidak, aku tidak ditungguin aku hanya diantar dan dijemput sama mama atau papah 6. Apakah ananda suka kalau diberi hadiah jika belajar dengan sungguh-sungguh? Jawab : Ya, aku suka diberi hadiah, karena aku sudah melaksanakan kegiatan dengan baik. 7. Apakah ananda mau diberi hukuman, kalau ananda tidak mengerjakan tugas? Jawab : Tidak mau, karena aku tidak suka dihukum

Brebes, 19 April 2012

Responden

Zaki

HASIL OBSERVASI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal :Kamis, 17 April 2012

Orang yang terlibat : Guru TK Kemala Bhayangkari 27 Kabupaten Brebes

No	**Indikator**	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Tercapai	Tidak tercapai	
1.	Dalam pembelajaran semua aspek perkembangan pada anak saling terkait	√		
2.	Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode reward dan punishment	√		
3.	Guru menerapkan reward dan punishment	√		
4.	Guru memberikan reward pada anak yang berhasil dan memberikan punishment pada anak yang tidak melakukan kegiatan	√		
5	Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode belajar sambil bermain	√		
6.	Guru menyiapkan perencanaan dahulu sebelum belajar		√	
7.	Guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran	√		
8.	Guru melakukan pencatatan evaluasi pembelajaran	√		
9.	Guru menyiapkan lembar pengamatan motivasi		√	
10.	Guru membuat rencana harian, mingguan, tahunan		√	

HASIL OBSERVASI METODE REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DASAR EMOSIONAL ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK NURUL HIDAYAH BREBES DAN TK KEMALA BHAYANGKARI 27 BREBES)

Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2012

Orang yang terlibat :Anak didik TK Kemala Bhayangkari 27 Kabupaten Brebes

No	Indikator	Pengamatan Hasil		Keterangan
		Tercapai	Tidak tercapai	
1.	Menjaga barang milik sendiri dan orang lain	√		
2.	Memelihara lingkungan	√		
3.	Menghemat pemakaian air dan listrik	√		
4.	Mau berpisah dengan ibu	√		
5.	Membuang sampah pada tempatnya	√		
6.	Berangkat sekolah tepat waktu	√		
7.	Memelihara barang milik sendiri	√		
8.	Membuka dan memasang tali sepatu sendiri	√		
9.	Mau memuji teman/orang lain		√	
10.	Memasang kancing dan resleting sendiri	√		

\

Foto kegiatan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes

Foto kegiatan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes

Foto kegiatan TK Kemala Bhayangkari 27 Brebes